



**PERANAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI SENGON
DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

Oleh
Prela Nurseto P
NIM 140210302078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PERANAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI SENGON
DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sejarah Strata Satu (S1), pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Prela Nurseto P
NIM 140210302078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ayah Muryono dan Ibu Sriwigati tercinta yang telah membesarkan, mendoakan dan memberikan kasih sayangnya selama ini;
2. Para guru dan dosenku : Bapak dan Ibu Guru TK Dharmawanita Pasirian, SDN 1 Pasirian, SMPN 1 Pasirian, SMAN 1 Pasirian, serta Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah membekali ilmu;
3. Almamaterku, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang sangat saya banggakan.

MOTTO

Sayangi alam, maka Tuhan akan membalasnya dengan nikmat yang tak terhadang.*)



*) Ali Afandi. 2010. *Profil Kelompok Tani Sumber Makmur*. Lumajang.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prela Nurseto Papandriyo

NIM : 140210302078

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Mei 2018

Yang menyatakan

Prela Nurseto Papandriyo

NIM 140210302078

SKRIPSI

**PERANAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI SENGON
DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 2010-2017**

Oleh

**Prela Nurseto P
NIM 140210302078**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Marjono, M. Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Kayan Swastika, M. Si.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI SENGON
DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Praela Nurseto Papandriyo
NIM : 140210302078
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 14 April 1995
**Jurusan/ Progam : Pendidika Ilmu Pengetahuan Sosial/ Pendidikan
Sejarah**

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Marjono, M. Hum.

NIP. 19600422 198802 1 001

Drs. Kayan Swastika, M. Si.

NIP. 196702102002121002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada:

hari :

tanggal :

tempat :

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Marjono, M. Hum.

Drs. Kayan Swastika, M. Si.

NIP. 19600422 198802 1 001 NIP. 196702102002121002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Sumarjono, M. Si.

Drs. Sumarno, M. Pd.

NIP. 19580823 198702 1 001

NIP. 19522104 198403 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017; Praela Nurseto Papandriyo ; 78 halaman + xiv; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Latar belakang berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur tahun 2010 didukung adanya ketersediaan lahan yang luas di Desa Sumberjati. Hal ini tidak didukung dengan kualitas tanah yang subur, melainkan tanah yang kering dan tandus. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas petani Sumberjati. Dapat dilihat dari tingkat pendapatan rata-rata masyarakat yang masih rendah. Pembentukan Kelompok Tani Sumber Makmur bertujuan untuk mempermudah pemberdayaan masyarakat untuk menanam tanaman sengon.

Penelitian ini mengkaji beberapa masalah : (1) apa yang melatarbelakangi dibentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010; (2) bagaimana upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017; (3) bagaimana dampak kehidupan petani sengon setelah mendapatkan pemberdayaan dari Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017. Tujuan penelitian yaitu: (1) mengkaji latar belakang dibentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang; (2) mengkaji dan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017; (3) mengkaji dan mengetahui dampak kehidupan Kelompok Tani Sumber Makmur terhadap kehidupan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017.

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah (1) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah referensi dan gambaran umum tentang perkembangan penanam sengon; (2) bagi mahasiswa, dapat memberi wawasan mengenai perkembangan penanam sengon di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh di Kabupaten Lumajang; (3) bagi masyarakat Lumajang, dapat dijadikan referensi dalam membuka & mengembangkan penanam sengon di Lumajang; (4) bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang, dapat memberikan masukan untuk mengembangkan penanam sengon di Lumajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang langkah-langkahnya adalah Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori peran, sementara pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi ekonomi.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dengan berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2010 untuk mempermudah pemberdayaan petani untuk menanam sengon. Pemberdayaan tersebut melalui upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur diantaranya yakni pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman sengon, dan kerja sama petani dengan perusahaan PT Mustikatama dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan sarana prasarana petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) latar belakang berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur dikarenakan tersedianya lahan di Desa Sumberjati yang luas, akan tetapi kondisi lahan tersebut tidak didukung dengan kondisi yang subur; (2) Kegiatan yang dilakukan ada dua diantaranya yakni pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman sengon, dan kerja sama petani dengan perusahaan PT Mustikatama, dua upaya tersebut yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur memiliki dampak terhadap peningkatan kehidupan petani Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang; (3) Dampak kehidupan petani sengon setelah mendapatkan pemberdayaan dari Kelompok Tani Sumber Makmur diantaranya yakni pendapatan meningkat,

kesejahteraan kehidupan petani terjamin, dan adanya sarana prasarana bisa mempermudah pekerjaan petani.

Peneliti mencoba memberikan saran teoritis dan praktis yaitu sebagaiberikut: (1) Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan kepenulisan kajianpenelitian sejarah lainnya; (2) Diharapkan untuk memperkaya khazanahpengetahuan kajian sejarah lokal dan sosial-ekonomi; (3) Diharapkan bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Luamajang dan petani dalam mengembangkan potensi lahan yang dimiliki.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Drs. Marjono, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing utama, Drs. Kayan Swastika, M. Si. selaku Dosen Pembimbing anggota, Drs. Marjono, M. Hum.Drs. Sumarjono, M. Si.selaku Dosen Penguji I, dan Drs. Sumarno, M. Pd. selaku Dosen Penguji II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
7. Orang tua penulis, kakak, adik dan keluarga besar yang selalu memberi semangat;
8. Teman-teman angkatan 2014 di Program Studi Pendidikan Sejarah lainnya yang telah memberikan dorongan semangat dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Saya juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pembimbing	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Judul	3
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Prosedur Penelitian.....	13
3.1.1 Heuristik.....	13
3.1.2 Kritik.....	13
3.1.3 Interpretasi.....	14
3.1.4 Historiografi.....	15
3.2 Sumber Penelitian	15
BAB 4. LATAR BELAKANG DIBENTUKNYA KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2010.....	19 20
4.1 Faktor Internal	
4.1.1 Kondisi Lahan.....	21
4.1.2 Produktifitas Petani.....	23
4.2 Faktor Eksternal (GERHAN).....	25
BAB 5. USAHAYANG DILAKUKAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR DALAM	

	Hal
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI SENGON DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2010- 2017.....	28
5.1 Berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur Tahun 2010.....	30
5.2 Pemberdayaan Petani dalam Budidaya Tanaman Sengon.....	32
5.3 Kemitraan Petani Sengon dengan Perusahaan Kayu.....	
BAB 6. USAHA YANG DILAKUKAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI SENGON DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2010- 2017.....	35
6.1 Pendapatan Petani Sengon	39
6.2 Kesejahteraan Petani Sengon.....	41
6.3 Sarana Prasarana Masyarakat.....	43
BAB 7. PENUTUP.....	45
7.1 Kesimpulan	50
7.2 Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelompok Tani Sumber Makmur merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan potensi lahan pertanian. Kelompok Tani Sumber Makmur dibentuk tanggal 19 Mei 2010 di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi dengan mengembangkan sektor pertanian khususnya budidaya tanaman sengon. Tugas yang dilakukan yaitu mengolah potensi alam, memberi penyuluhan, pembinaan, dan memberdayakan petani agar memiliki kemandirian. Petani diharapkan bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usaha tani apa yang bisa dikembangkan di Desa Sumberjati (Wawancara dengan Ali Afandi 21 Juli 2017).

Pengembangan tersebut direalisasikan melalui kegiatan budidaya tanaman sengon dimulai dari proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan bekerjasama dengan perusahaan kayu sebagai mitra kerja seperti PT Mustikatama, Dharma Satya Nusantara PT Summersuko diwujudkan dalam bentuk bantuan bibit gratis, penyuluhan terkait pemasaran kayu, dan harga kayu. Program-program yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap upaya peningkatan pendapatan petani, sarana prasarana masyarakat, dan kemampuan bertani masyarakat yang lebih baik di Desa Sumberjati (Wawancara dengan Ali Afandi 21 Juli 2017).

Sumberjati merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Desa Sumberjati memiliki jumlah penduduk 5062 jiwa mayoritas 3328 memiliki mata pencaharian sebagai petani. Luas wilayah 402 hektar dan memiliki curah hujan sekitar 400 mm per tahun, serta beriklim tropis. Desa ini terletak pada ketinggian 6 meter diatas permukaan laut. Masyarakat Desa Sumberjati umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian berupa sawah seluas 100 hektar, dan tanah tegal seluas 215 hektar. Lahan yang luas tersebut tidak didukung dengan kualitas tanah yang subur, melainkan tanah

yang kering dan tandus. Kondisi tanah yang tidak subur dan tandus, membuat masyarakat memanfaatkan lahannya dengan tanaman semusim seperti padi gogo, dan jagung. Hal ini sangat berdampak terhadap rendahnya produktivitas tanaman yang dapat dikelola masyarakat (Huda, 2017: 8).

Melihat hal tersebut akhirnya mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah Lumajang. UPT Kehutanan Lumajang tahun 2005 telah melakukan kunjungan ke Desa Sumberjati untuk merancang dan menjalankan sebuah program, yaitu gerakan rehabilitasi lahan (Gerhan). Tujuan dari UPT Kehutanan mengacu regulasi yang digulirkan pemerintah diluar tugas pokok mengolah hutan adalah merehabilitasi lahan-lahan kering dan kritis yang dimiliki masyarakat agar dapat berfungsi kembali secara optimal dan lestari. Rehabilitasi tersebut bermaksud untuk mengoptimalkan lahan sebagai media tanam dan produksi bagi petani. Desa Sumberjati menjadi salah satu daerah sasaran Gerhan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh UPT Kehutanan adalah memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan lahan di Desa Sumberjati. Sosialisasi difokuskan pada pembudidayaan tanaman sengon. Pemilihan tanaman sengon disesuaikan dengan kondisi atau kontur tanah yang ada di kawasan budidaya, sekaligus membuka sistem pertanian baru untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sumberjati. Hal tersebut mendapatkan respon positif dari beberapa warga di Desa Sumberjati, diantaranya: Ali Afandi, Sadi, Muhamad Sholeh, Untung Hadi, Samsul Arifin, Asmadi, Toyib, Slamet, Supat, Sama Arif, Saiful, Sujono, Lilis, Hariyanto. yang nantinya menjadi penggerak masyarakat untuk menanam sengon (Wawancara dengan Bambang Harmono 20 Juli 2017).

Tahun 2010 Ali, Ali Afandi, Sadi, Muhamad Sholeh, Untung Hadi, Samsul Arifin, Asmadi, Toyib, Slamet, Supat, Sama Arif, Saiful, Sujono, dan Lilis, Hariyanto berhasil membentuk sebuah organisasi bernama Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Pembentukan Kelompok Tani Sumber Makmur bermaksud untuk mempermudah pemberdayaan masyarakat untuk menanam pohon sengon. Kelompok Tani Sumber Makmur Tahun 2010 merealisasikan tujuannya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat petani melalui program pelestarian lingkungan hidup

serta bekerjasama dengan perusahaan kayu sebagai mitra kerja. Program-program yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap upaya peningkatan pendapatan petani, kesejahteraan petani, dan sarana prasarana masyarakat (Wawancara dengan Ali Afandi 21 Juli 2017).

Secara garis besar, melalui peran dari Kelompok Tani Sumber Makmur telah membawa perubahan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat daerah Sumberjati. Banyaknya petani yang merubah tanaman semusim di lahannya ketanaman sengon apakah hasilnya bisamenjadi pasokanbahan baku melalui pabrik-pabrik pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang. Sehingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang nantinya menjadialah satu jenis pekerjaan yang memiliki potensi meningkatnya pendapatan masyarakat.

Uraian diatas sebagai gambaran awal mengenai ketertarikan peneliti melakukan penelitian mengenai peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani sengon. Keberadaan Kelompok Tani Sumber Makmur apakah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberjati. Perannya patut diapresiasi dalam memberdayakandan upayanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani khususnya di Desa Sumberjati.

Penelitian ini dianggap penting karena sebuah kelompok tani yang terbentuk atas kesadaran masyarakat mampu menggerakkan masyarakat lainnya untuk melakukan budidaya tanaman sengon. Latar belakang dan sejarah berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur cukup menarik untuk dikaji lebih mendalam. Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani sengon terhadap masyarakat juga menarik untuk dikaji lebih mendalam. Sisi penting yang menarik juga untuk dikaji lebih mendalam yaitu dampaknya terhadap masyarakat dengan adanya peran Kelompok Tani Sumber Makmur. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam MeningkatkanPendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”**.

1.2. Penegasan Judul

Penelitian ini membahas tentang “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon Di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”. Guna menghindari terjadinya kesalahan ketika menginterpretasikan kata-kata ataupun istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan pengertian.

Peranan merupakan aspek dinamis dalam kedudukan (status) yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menentukan apayang diperbuatnya bagi masyarakat kedepannya (Soekanto, 2002:258-259). Melly G. Tan (dalam Koenjaraningrat, 1997:22) menjelaskan bahwa peranan adalah sesuatu yang dihubungkan dengan perilaku seseorang dalam kedudukan tertentu. Peranan yang ditekankan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Melalui jenis kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur diharapkan pada peningkatan kualitas kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar serta menimbulkan kesadaran terhadap kelestarian lahan pertanian.

Kelompok Tani Sumber Makmur merupakan sebuah lembaga masyarakat yang bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan pembudidayaan, pemberdayaan, dan penyediaan tanaman sengon. Pembudidayaan yang dimaksud adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Penyediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang yang dimiliki dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Lembaga ini didirikan

pada Tanggal 19 Mei 2010, dibawah naungan Unit Pelaksanaan Teknis Kehutanan Lumajang (Wawancara dengan Ali Afandi 21 Juli 2017).

Pendapatan petani merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat atas penggunaan faktor-faktor produksi (Sukirno, 2000: 992). Pendapatan petani merupakan hasilantara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Mubyarto, 1995: 992). Pendapatan petani adalah penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Pangandaheng, 2012: 993). Jadi pendapatan ini berhubungan dengan hal yang diperoleh dari proses produksi.

Berdasarkan definisi kata dan konsep kunci tersebut, maka arti dan makna keseluruhan judul Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam MeningkatkanPendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017dalam penelitian yaitu tindakan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam usaha meningkatkan pendapatan petani sengondi Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten LumajangTahun 2010-2017.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan uraian dari permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti memberi batasan pembahasan yang akan penulis sajikan, yaitu meliputi lingkup temporal dan spasial.

Lingkup temporal dalam penelitian ini ialah dari tahun 2010-2017. Tahun 2010 dipilih oleh peneliti dengan merujuk pada awal mula dibentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur. Sedangkan, tahun 2017 peneliti merujuk pada perkembangan budidaya tanaman sengon yang mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Pada Tahun 2017 itu pula saat peneliti melakukan proses pengumpulan data observasi lapang, selanjutnya untuk menambah informasi data, maka peneliti membutuhkan data tambahan untuk terjun ke lapangan.

Ruang lingkup spasial atau tempat demikian yang dikaji dalam penelitian ini ialah wilayah Kabupaten Lumajang, khususnya Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh. Fokus utama dalam penelitian ini adalah Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dampak yang begitu besar upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam usahanya melalui kegiatan pemberdayaan petani dalam pembudidayaan tanaman sengon, dan kemitraan petani sengon dengan perusahaan kayu di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

1. apa yang melatarbelakangi dibentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010?
2. bagaimana upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017?
3. bagaimana dampak kehidupan petani sengon setelah mendapatkan pemberdayaan dari Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penulisan skripsi ini ialah:

1. mengkaji latar belakang dibentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang;
2. mengkaji dan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017;

3. mengkaji dan mengetahui dampak kehidupan Kelompok Tani Sumber Makmur terhadap kehidupan petani sengondi Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi semua kalangan masyarakat, sehingga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang tersaji diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut: bagi penulis, dapat mengamalkan ilmu yang didapat diperguruan tinggi dengan melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Dharma Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan;

1. bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah referensi dangambaran umum tentang perkembangan penanam sengon;
2. bagi mahasiswa, dapat memberi wawasan mengenai perkembangan penanam sengon di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh di Kabupaten Lumajang;
3. bagi masyarakat Lumajang, dapat dijadikan referensi dalam membuka & mengembangkan penanam sengon di Lumajang;
4. bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang, dapat memberikan masukan untuk mengembangkan penanam sengon di Lumajang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada bab ini mengemukakan mengenai hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan yang akan menjadi fokus kajian peneliti yaitu tentang “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”. Peneliti juga akan memaparkan pendekatan dan teori yang akan digunakan.

Sejauh ini peneliti sudah melacak penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti yang lain, terutama di daerah Kabupaten Lumajang. Di Kabupaten Lumajang kebanyakan studi yang diteliti terkait pemanfaatan hutan rakyat dalam penanaman sengon, yang hanya berfokus terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada setiap daerah yang masuk dalam wilayah Kabupaten Lumajang. Namun peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang meneliti tentang Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Oleh karena itu untuk memperoleh gambaran dan fenomena tentang peranan kelompok tani dalam memanfaatkan lahan untuk tanaman sengon akan menggunakan penelitian yang ada daerah sekitar di wilayah Lumajang.

Pembahasan mengenai kelembagaan hutan rakyat sebagai gambaran pengolahan hutan yang baik telah dikaji dalam sebuah tulisan. Aris Purwowidiyanto (2011), mahasiswa pascasarjana program studi Ilmu Kehutanan UGM meneliti “Analisis Kelembagaan Hutan Rakyat Bersertifikasi di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang”. Purwowidiyanto dalam tesisnya menuliskan bagaimana peranan kinerja lembaga hutan rakyat sengon bersertifikat lestari di Kabupaten Lumajang yaitu UMHR Wana Lestari sebagai kelompok tani sengon dapat mereduksi kelemahan karakter pengolahan hutan rakyat dalam penanaman sengon untuk memenuhi aspek kelestariannya. Karakter pengolahan hutan yang kurang baik harus ada suatu evaluasi dalam meningkatkan perbaikan yang signifikan. Tulisan Purwowidiyanto juga menjelaskan suatu kinerja peranan lembaga UMHR Wana Lestari berdasarkan efektifitas, efisiensi, relevansi dan

kelayakan keuangan UMHR Wana Lestari dalam mereduksi kelemahan karakteristik pengolahan hutan kayu dan memenuhi aspek kelestarian.

Purwowidiyanto dalam penelitiannya mencoba untuk memaparkan mengenai kinerja lembaga UMHR Wana Lestari. Kelompok tani sengon tersebut dapat mereduksi kelemahan karakter pengolahan hutan rakyat sengon untuk memenuhi aspek kelestariannya di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Purwowidiyanto, mendeskripsikan tentang kerangka institusional assessment untuk mengetahui kinerja lembaga. Kerangka tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu: (1) lingkungan eksternal; (2) motivasi lembaga; (3) kapasitas lembaga. Ketiga aspek ini sangat mempengaruhi suatu kinerja nyata UMHR Wana Lestari dalam hal pelestarian. Thesis ini tidak menjelaskan secara rinci mengenai peningkatan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Namun dari gambar kinerja lembaga UMHR Wana Lestari dapat mereduksi kelemahan karakter pengolahan hutan rakyat sengon, akan dijadikan dasar untuk melakukan penelitian. Konsep bahwa dalam meningkatkan pendapatan petani yang paling efektif dalam melakukan karakter pengolahan hutan rakyat sengon melalui pemberdayaan masyarakat dan diikuti peningkatan kesejahteraan dapat digunakan modal awal penulis untuk memperkuat penelitian.

Penelitian kedua dilakukan Tri Sukmandari (2014) dengan judul “Pola Kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dalam Pengolahan Hutan Rakyat Kayu Sengon Di Desa Dadapan Gucialit Lumajang” Sukmandari melihat bahwa suatu pola kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dalam pengolahan hutan rakyat kayu sengon di Desa Dadapan diwujudkan dalam bentuk bantuan bibit gratis dilahan milik petani hutan rakyat. Selain bibit gratis juga adanya penyuluhan terkait pemasaran kayu dan harga kayu, agar mendapatkan harga jual yang tinggi dan hasil pendapatan petani bisa meningkat secara signifikan.

Skripsi ini memfokuskan penelitian terhadap pola kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dalam penanaman sengon di Desa Dadapan Gucialit Lumajang dalam meningkatkan pendapatan petani sengon. Adanya suatu proses kemitraan, masyarakat bisa belajar dengan baik

dalam hal pengolahan hutan rakyat dalam penanaman sengon. Manfaat dengan adanya ini semua, sebagai dasar mengembangkan potensi hutan rakyat yang dimiliki. Peneliti akan menggunakan konsep penelitian Sukmandari (2014) sebagai dasar melakukan penelitian. Konsep kerjasama yang efektif dalam meningkatkan pendapatan petani sengon dalam kerjasama PT Mustikatama dengan Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati diwujudkan dalam bentuk bantuan bibit gratis, penyuluhan terkait pemasaran kayu, dan harga kayu.

Guntara (2013) dalam penelitiannya berjudul “Agroforestri Sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan Kayu sengon Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Lumajang” menjelaskan tentang penggunaan sistem agroforestri, mengkombinasikan antara tanaman kehutanan dan tanaman pertanian dengan tidak mengesampingkan aspek konservasi lahan dan budidaya praktis masyarakat lokal. Sistem tersebut diharapkan mampu menambah suatu hasil yang maksimal dalam pengolahan hutan. Kabupaten Lumajang yang memiliki hutan rakyat yang besar menggalakan masyarakat untuk memanfaatkan lahan dengan baik. Adanya lahan kosong dibawah tegakan tanaman kayu, masyarakat harus mulai memanfaatkan lahan tersebut untuk ditanami tanaman lain. Manfaat penggunaan sistem agroforestri bisa menambah pendapatan masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu usaha mengembalikan fungsi hutan secara ekologis dan ekonomis. Hubungan penelitian penulis dengan penelitian Guntara (2013) terletak pada konsep sepeham bahwa dalam meningkatkan pendapatan petani sengon yang paling efektif adalah penggunaan sistem agroforestri. Peneliti akan menggunakan konsep penelitian Guntara (2013) sebagai dasar melakukan penelitian. Konsep bahwa dalam meningkatkan pendapatan petani hal yang paling efektif melakukan agroforestri dapat digunakan modal awal penulis untuk memperkuat penelitiannya.

Dari ketiga penelitian diatas merupakan penelitian-penelitian yang secara berbeda mengkaji mengenai pemanfaatan hutan rakyat dalam penanaman sengon, penelitian-penelitian diatas terfokus terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada setiap daerah yang masuk dalam wilayah Kabupaten Lumajang. Terlihat objek yang digunakan juga berbeda mulai dari peranan kinerja lembaga pengelolaan

hutan rakyat sengon bersertifikat lestari di Kabupaten Lumajang yaitu UMHR Wana Lestari, pola kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha Dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dan agroforestri sebagai alternatif pemanfaatan lahan bawah tegakan Kayu sengon. Sedangkan untuk penelitian ini penulis lebih terfokus terhadap daerah Sumberjati dalam peristiwa Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017. Penelitian-penelitian diatas hanya difungsikan sebagai bahan literatur bagi penulis mengenai gambaran peranandari kelompok tani di Lumajang, karena sampai penelitian ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai peristiwa Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017.

Berdasarkan penelitian diatas maka menepatkan posisi penelitian ini sebagai penelitian eksploratif, penelitian eksploratif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu yang belum diketahui, belum dipahami, ataupun dikenali dengan baik. Penulis sebagai peneliti awal mencoba untuk merekonstruksi kejadian-kejadian yang terdapat dalam peristiwa peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2010-2017, menjadi satu cerita utuh yang runtut dan jelas. Mengingat belum ada kajian mengenai peristiwa tersebut penulis berharap penelitian ini bisa dikembangkan oleh penulis lain untuk menyempurnakan ataupun membuat penelitian dengan topik yang sejenis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi ekonomi. Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang mempelajari hubungan cara orang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup terhadap jasa dan barang langka (Damsar, 1997:10). Masyarakat sebagai realitas akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya. Tuntunan tersebut biasanya timbul dari budaya termasuk didalamnya hukum dan agama.

Selain menggunakan pendekatan, penelitian ini membutuhkan sebuah teori sebagai analisis terhadap masalah yang akan dikaji. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teori peran atau juga disebut *role theory*. Katz dan Kahn, 1966 dalam Bauer (2003: 54) menjelaskan bahwa peran merupakan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan. Setiap peran sosial merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya.

Berdasarkan teori peran yang dikemukakan Katz dan Kahn di atas, maka Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur tentu memiliki peranan yang cukup besar bagi petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Peranan tersebut yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan dalam budidaya tanaman sengon, dan kemitraan petani dengan perusahaan kayu.

Oleh karena itu diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan petani di Desa Sumberjati. Pengaruh tersebut diharapkan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, sarana prasarana masyarakat lebih baik, dan kemampuan bertani masyarakat yang lebih baik.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah karena objek-objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peristiwa sejarah sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Sebelum menguraikan langkah-langkah dalam penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan rekonstruksi yang imajinatif (Gottschalk, 1975:32). Sehingga dijadikan sebagai sarana atau alat bantu yang digunakan sejarawan dalam suatu prosedur kerja untuk menguji dan menganalisis secara kritis bahan-bahan atau jejak yang ditinggalkan di masa lampau. Metode penelitian sejarah berupa aturan yang sistematis untuk memberikan arah dalam penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah metode penelitian sejarah meliputi; (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, dan (4) historiografi (Gottschalk, 1975:34).

3.1.1 Heuristik

Berdasarkan langkah-langkah penelitian sejarah diatas, maka kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah mencari, mengumpulkan, dan menemukan sumber-sumber sejarah berupa jejak-jejak sejarah atau fakta sejarah yang disebut heuristik (Sjamsuddin, 1996:67). Dalam penelitian ini Sumber yang berhasil dikumpulkan berupa buku, laporan penelitian dan artikel yang diperoleh di perpustakaan, toko buku dan buku koleksi pribadi. Perpustakaan yang menjadi sarana dalam menemukan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti antara lain: (1) Perpustakaan Universitas Jember; (2) Koleksibuku Program Studi Pendidikan Sejarah; dan (3) Perpustakaan Daerah Lumajang. Sumber yang terkumpul berupa buku diklarifikasikan menjadi dua yakni, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang ditulis sejaman dengan peristiwa yang terjadi, yakni orang yang hadir pada peristiwa yang dikisahkannya disebut saksi pandangan mata (Gottschalk, 1975:35). Sumber primer yang didapat oleh peneliti adalah Dokumen Data Kehutanan Desa

Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dokumen tersebut dikatakan sumber primer karena ditulis sendiri oleh pelaku sejarah yaitu Ali Afandi. Ali Afandi pada saat itu berupaya menanggulangi kerusakan lingkungan dengan berbagai jenis kegiatan, sehingga mampu memulihkan lahan dengan baik. Sumber yang ke dua yaitu Dokumen Rehabilitasi Lahan Kering Menjadi Hutan Kelompok Tani Sumber Makmur, dokumen tersebut dikatakan primer karena penulis dokumen tersebut adalah orang sejaman terhadap peristiwa sejarah, dalam hal ini peristiwa tersebut menyangkut terjadinya perubahan lahan kering menjadi hutan. Dokumen yang ke tiga adalah Kehutanan Pada Tahun 2010, dokumen tersebut dikatakan primer karena ditulis sendiri oleh penyuluh kehutanan yaitu Enggar. Enggar berupaya melihat luas secara keseluruhan hutan rakyat di Desa Sumberjati, dengan adanya potensi yang dimiliki. Beberapa sumber sekunder yang didapat oleh peneliti diantaranya adalah tesis karya Aris Purwowidianto. Yaitu "*Analisis Kelembagaan Hutan Rakyat Bersertifikasi*", skripsi karya Tri Sukmandari yang berjudul "*Pola Kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha Dengan Kelompok Tani Mardi Kismo Dalam Pengolahan Hutan Rakyat Di Desa Dadapan Gucialit Lumajang*", jurnal karya Guntara yang berjudul "*Agroforestri Sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Lumajang*".

3.1.2 Kritik

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan sumber ialah kritik sumber untuk mencari keautentikan sumber yang telah diperoleh (Gottschalk, 1975:18). Kegiatan kritik sumber dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber yang dilakukan melalui kritik intern dan kritik ekstern (Abdurrahman, 2007:68).

Tahapan pertama kritik ekstern peneliti melakukan verifikasi dengan cara melihat dan menganalisis secara rinci sumber-sumber yang telah diperoleh sebelumnya. Kritik ekstern bertujuan untuk melihat keaslian sumber apakah sumber yang digunakan itu asli atau tidak. Peneliti dapat melihat keaslian sumber dengan cara melihat sampul, tahun terbit, judul, nama pengarang apakah sumber yang didapat benar benar sejaman dengan masalah yang diteliti. Seperti

halnyapada Dokumen Data Kehutanan Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang ditulis sendiri oleh Ali Afandi..

Sedangkan kritik intern dilakukan oleh peneliti untuk meneliti kembali sumber yang telah terbukti otentitasnya, dalam hal ini akan di uji kembali dengan kredibilitasnya. Dengan melihat substansi pada isi dokumen yang terkait sehingga dapat dibandingkan dengan sumber lain yang terkait, sehingga memperoleh kebenaran suatu fakta (*credible*) yang dapat diandalkan (*reliable*) (Sjamsuddin, 1996:105).

3.1.3 Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah melakukan kritik sumber adalah interpretasi. Interpretasi sering juga disebut sebagai analisis dan sintesis. Analisa berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Fakta yang sudah terhimpun dirangkai dan dihubungkan menjadi suatu bentuk yang, rasional dan faktual berdasarkan pada aspek pembahasan. Proses interpretasi ini sering dianggap sebagai penyebab subyektifitas peneliti. Subyektifitas peneliti memang diakui namun tanpa penafsiran sejarawan tidak dapat berkata apa-apa. Oleh karena itu sejarawan perlu mencantumkan keterangan dari data yang diperoleh (Kuntowijoyo, 2013:78).

Tahap ini peneliti berusaha untuk menganalisis sumber dan membandingkan dengan sumber-sumber yang lainnya. Peneliti melakukan penguraian terhadap data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti kemudian disusun secara kronologis sehingga membentuk fakta rasional dan faktual yang berdasarkan pada aspek yang akan dikaji oleh peneliti yaitu “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”.

3.1.4 Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi. Historiografi atau juga disebut sebagai kegiatan penulisan sejarah dengan merekonstruksi secara imajinatif fakta-fakta sejarah yang diperoleh lalu disebutkan secara terpisah

(Gottschalk, 1975:33). Rekonstruksi sejarah menghasilkan gambaran suatu peristiwa sejarah namun setiap konstruk diperlukan unsur imajinasi dari sejarawan (Kartodirdjo, 1992:90-91). Pada proses penulisan sejarah daya imajinasi dan kreatifitas harus terkait dengan fakta-fakta sejarah dan memperhatikan kaidah-kaidah dalam penulisan karya ilmiah. Historiografi yang dilakukan penulis adalah dengan menyusun dan menulis cerita sejarah mengenai “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”, dengan cara merangkai fakta-fakta sejarah heuristik, kritik, dan interpretasi sehingga menjadi cerita sejarah yang kronologi, logis, faktual, dan rasional.

3.2. Sumber Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian sejarah, sehingga sumber yang digunakan juga merupakan sumber sejarah. Sumber sejarah merupakan warisan yang berbentuk lisan, tertulis, dan visual. Penulis akan menggunakan sumber tertulis dan tidak tertulis untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan (Kuntowijoyo, 2013:73). Sumber-sumber tulisan dan lisan dibagi atas dua jenis: sumber primer dan sumber sekunder (Gottschalk, 1985:35). Uraian tentang sumber-sumber yang akan digunakan oleh penulis dijabarkan sebagai berikut.

Mengkaji dan menganalisis yang dimaksud dengan Kelompok Tani Sumber Makmur digunakan sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan yang akan digunakan peneliti adalah keterangan dari ketua Kelompok Tani Sumber Makmur (Pak Ali Afandi) dan sekretarisnya (Pak Samad) yang akan didapatkan penulis melalui wawancara. Sumber tulisan yang akan digunakan berupa dokumen diantaranya: dokumen mengenai kehutanan tahun 2010, profile Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur.

Menjawab rumusan kedua untuk mengkaji upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa SumberJati Keamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2010-2017 penulis juga menggunakan sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan akan diperoleh

penulis dengan melakukan wawancara kepada beberapa pengurus Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur. Sumber dokumen yang akan peneliti gunakan adalah dari dokumen diantaranya: rencana penebangan, laporan akhir tahun, dokumen tersebut menerangkan terkait pengadaan modal, penanaman, dan penebangan.

Menjawab rumusan masalah ke tiga mengkaji dan mengetahui dampak kehidupan petani sengon setelah mendapatkan pemberdayaan dari Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017 juga akan menggunakan sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan akan diperoleh penulis dengan melakukan wawancara kepada ketua dan sekretaris Kelompok Tani Sumber Makmur, beberapa masyarakat disekitar Sumberjati, UPT Kehutanan Kabupaten Lumajang. Sumber tulisan yang akan digunakan peneliti adalah dari dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah di kaji dalam aspek sosialnya, Buku Keanggotaan Petani Penebangan.

Penulis juga menggunakan sumber sekunder yang berfungsi sebagai penyusun pemahaman terhadap kronologi sebuah peristiwa sejarah. Sumber sekunder yang akan digunakan oleh penulis adalah thesis karya Aris Purwowidianto berjudul “Analisis Kelembagaan Hutan Rakyat Bersertifikasi”, karya Jurnal “Agroforestri Sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Lumajang” karya Guntara. Skripsi tentang “Pola Kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha Dengan Kelompok Tani Mardi Kismo Dalam Pengolahan Hutan Rakyat Di Desa Dadapan Gucialit Lumajang” karya Tri Sukmandari. Semua sumber yang dipaparkan diatas digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 7 bab. Bagian pendahuluan terdapat dalam bab 1 sampai bab 3, bagian hasil penelitian terdapat dalam bab 4 sampai bab 6, bagian kesimpulan terdapat dalam bab 7.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan dilakukannya penelitian ini, yang merupakan kondisi awal bagaimana munculnya Kelompok Tani Sumber Makmur dalam mengembangkan budidaya tanaman sengon. Kehidupan masyarakat sekitar, yang awalnya petani hanya mengandalkan tanaman musiman, sehingga sangat mempengaruhi kualitas kehidupan sosial-

ekonomi. Berdasarkan latar belakang peneliti menemukan berbagai permasalahan yang ingin dikaji. Fakta-fakta yang diperoleh dan pengumpulan sumber peneliti digunakan untuk menjawab permasalahan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Bab 2 membahas mengenai tinjauan pustaka dan merupakan hasil dari *review* buku serta penelitian terdahulu dan pendapat para ahli. Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas peneliti menggunakan pendekatan sosiologi ekonomi selain itu peneliti menggunakan teori Fungsionalisme Struktural. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Sedangkan teori tersebut digunakan untuk mengkaji hubungan antara sistem masyarakat yang berada dalam keseimbangan terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung, sehingga perubahan satu bagian dipandang menyebabkan perubahan lain dari sistem tersebut.

Bab 3 berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan oleh peneliti. Seperti yang telah dijelaskan pada bab 3 bahwasanya penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah meliputi, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam bab 4, bab 5, dan bab 6. Pada bab 4 peneliti mendeskripsikan tentang suatu potensi yang dimiliki Desa Sumberjati, dengan memiliki ketersediaan lahan yang sangat luas sehingga bisa dimanfaatkan dengan optimal dalam menunjang kelestarian alam dalam penanaman kayu sengon. Selain itu pemanfaatan lahan yang di hasilkan, bisa meningkatkan pendapatan petani sengon.

Pada bab 5, peneliti mendeskripsikan mengenai pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman sengon, dan kemitraan petani sengon dengan perusahaan kayu. Kedua aspek tersebut sebagai landasan sistem perekonomian yang di lakukan dalam upaya meningkatkan suatu pendapatan petani. Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan bertani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan

jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani dalam hal budidaya tanaman sengon. Pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman sengon tersebut sebagai landasan awal petani dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan bertani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik. Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan petani dengan perusahaan kayu sebagai usaha alternatif menjadi jalan keluar antara usaha kecil dan menengah dengan usaha besar untuk meraih keuntungan bersama.

Pada Bab 6, peneliti mendeskripsikan mengenai perekonomian masyarakat berhubungan dengan pendapatan. Adanya Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur masyarakat secara signifikan bisa meningkatkan pendapatannya. Masyarakat lebih terarah dan terstruktur dalam mengembangkan potensi lahan yang dimiliki, untuk diolah secara optimal. Selain itu dengan adanya suatu lembaga Kelompok Tani Sumber Makmur masyarakat banyak mendapatkan manfaat dan nilai-nilai sosial didalamnya terutama dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Terakhir pada bab 7 penutup berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian penulis mengenai penelitiannya, saran yang berisi rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitiannya untuk penelitian selanjutnya, serta sumber-sumber pustaka yang digunakan penulis untuk menunjang penelitiannya.

BAB 4. LATAR BELAKANG DIBENTUKNYA KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2010

Pada bab 4 penulis akan memaparkan mengenai latar belakang dibentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur yang berada di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Latar belakang dibentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur dipengaruhi beberapa faktor yaitu: faktor internal dipengaruhi oleh kondisi lahan, dan produktifitas petani, dan faktor eksternal berhubungan dengan progam dari UPT Kehutanan Lumajang yaitu Gerakan Rehabilitasi Lahan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam uraian berikut.

4.1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri atas faktor kondisi lahan, dan produktivitas lahan petani Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang yang mempengaruhi terbentuknya kelompok tani. Berikut penjabaran kedua faktor tersebut.

4.1.1 Kondisi Lahan

Desa Sumberjati merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Desa ini memiliki batas-batas wilayah diantaranya yakni : sebelah utara berbatasan dengan Desa Kaliwungu dan Tempeh Tengah, selatan Desa Tempeh Kidul dan Pandawangi, timur Desa Kunir dan Kunir Lor, barat Desa Tempeh Tengah dan Tempeh Kidul. Desa tersebut pada tahun 2000 memiliki jumlah penduduk 5062 jiwa, mayoritas 3328 memiliki mata pencaharian sebagai petani. Letak geografisnya terletak pada 08^o03'18"-08^o06'57" Lintang Selatan dan 113^o13'56" Bujur Timur. Desa Sumberjati memiliki curah hujan sekitar 400 mm per tahun. Hal ini menyebabkan Desa Sumberjati memiliki iklim tropis. Desa ini terletak pada ketinggian 6 meter diatas permukaan laut. Luas wilayahnya 402 hektar,

terdiri dari sawah seluas 100 hektar, dan tanah tegal 215 hektar, dan 87 hektarlain-lain (Data Profil Desa SumberjatiTahun 2016).

Desa ini memiliki empat dusun, antara lain Dusun Krajan Barat seluas 33,60 hektar, Krajan Tengah 25,00 hektar, Krajan Timur 60,00 hektar, dan Tegalorejo 90,00 hektar. Luas keseluruhan wilayah di Desa Sumberjati 402 hektar. Tahun 2000 kondisi lahan Desa Sumberjati ini kurang subur. Kondisi ini disebabkan adanya jenis tanah lempung berpasir yang memiliki jumlah mikroorganisme sangat sedikit, sehingga proses humanifikasi berjalan lambat (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010). Penyebab sedikitnya jumlah mikroorganisme pada tanah lempung pasir adalah kondisi lingkungan yang tidak mendukung dikarenakan daur hidup mikroorganisme seperti bakteri dan jamur untuk mempengaruhi unsur hara dalam kesuburan tanah kurang memadai daur hidup mikroorganisme seperti bakteri dan jamur sangat mempengaruhi unsur hara dalam kesuburan tanah. Kondisi ini menyebabkan tanah seluas 208 hektar di Desa Sumberjati memiliki tekstur yang kasar dan kondisinya dominan pasir sehingga sulit untuk diberi air. Sehingga tanah tidak memiliki bahan mineral yang berfungsi untuk pertumbuhan tanaman petani, dan jumlah mikroorganisme yang menentukan kesuburan tanah kurang dan mengakibatkan kemampuan tanah dalam mendukung produktivitas tanaman seperti padi gogo, jagung, dan kacang tanah menurun (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2016).

Selain jumlah mikroorganisme yang sedikit, lahan di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang mayoritas lahannya tumbuh tanaman jati liar. Tanaman jati ini secara murni tumbuh di lahan milik petani Desa Sumberjati. Tanaman jati tersebut tumbuh dari alam tanpa adanya ketelibatan petani di Desa Sumberjati. Sebelum adanya peralihan lahan ke pertanian, tahun 1995 sebagian besar wilayah Desa Sumberjati merupakan hutan belantara. Ekosistem hutan dipenuhi dengan tanaman tumbuhan jati liar. Hal ini membuat petani Desa Sumberjati tahun 1998 berupaya untuk menggunakan lahan tersebut untuk pertanian. Upaya yang dilakukan petani Desa Sumberjati dengan menebang pohon jati liar di empat

dusun Desa Sumberjati seluas 208 hektar dan tanpa adanya perbaikan kondisi lahan, sehingga petani Desa Sumberjati melangsungkan menanam tanaman semusim seperti padi gogo, jagung dan kacang tanah (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2016).

Hal ini menyebabkan kondisi tanah menjadi rusak. Tanah tersebut menyerap sinar matahari terlalu banyak sehingga menjadi sangat kering dan gersang. Keadaan tersebut mengakibatkan nutrisi dalam tanah mudah menguap. Selain itu, hujan bisa menyapu sisa-sisa nutrisi dari tanah. Tanpa adanya perbaikan, petani Desa Sumberjati memanfaatkan lahannya untuk menanam tanaman semusim seperti padi gogo, jagung dan kacang tanah. Akibat penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan karakteristiknya, lahan atau tanah di Desa Sumberjati tersebut menjadi rusak dan kehilangan fungsinya. Lahan tidak mampu menampung air dan mineral didalamnya, sehingga tumbuhan tidak dapat tumbuh secara optimal (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

Dusun Tegalrejo merupakan daerah yang paling rendah di kawasan Desa Sumberjati. Dusun ini menjadi bagian yang harus dilaksanakannya inovasi baru seperti melakukan penggemburan tanah dengan menggunakan cangkul dan traktor, serta memberikan pupuk kompos untuk mendorong kembalinya unsur hara, sehingga tanah tersebut kembali subur. Dusun Tegalrejo memiliki kondisi lahan kering dan tandus, mayoritas kondisi tanah 70 persen bercampur partikel pasir, sehingga tanah tersebut sulit untuk ditanami dan paling banyak menanam jagung. Begitu juga seperti Dusun Krajan Barat dan Dusun Krajan Timur memiliki kondisi tanah 50 persen tidak rata akibat adanya jati liar yang tumbuh di lahan petanid tanpa adanya proses perbaikan, sehingga sangat mempengaruhi produktivitas petani seperti di Dusun Krajan padi gogo, dan Krajan Timur Jagung. Dusun Krajan Tengan memiliki kondisi lahan yang cukup baik dibandingkan ke tiga dusun lainnya seperti Dusun Tegalrejo, Krajan Barat, dan Krajan Timur kondisi tanah yang bercampur pasir hanya 30 persen dan

paling banyak menghasilkan padi gogo (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

Dusun Krajan Tengah merupakan daerah yang tertinggi jumlah efektifitasnya lahan, karena memiliki unsur hara yang cukup dibandingkan ke tiga dusun lainnya di Desa Sumberjait. Meskipun demikian keadaan, tersebut masih dibawah rata-rata daerah subur dan rentan terhadap kegagalan panen. Sehingga kondisi lahan kering dan tandus ini memicu terjadinya permasalahan gagal panen yang lebih tinggi, dalam bidang pertanian di Desa Sumberjati. Hal ini mengakibatkan beberapa orang dari berbagai dusun tersebut tergerak dan memiliki inisiatif untuk membentuk kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas di lahan yang kurang subur, sehingga nantinya dapat membantu perekonomian petani di Desa Sumberjati (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

4.1.2 Produktifitas Petani

Produktifitas merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan petani dalam menghasilkan tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tanaman yang dihasilkan petani tahun 2000 di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tidak optimal. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi tanah yang tidak subur, keadannya kering dan tandus sehingga sulit untuk ditanami. Keempat dusun tersebut diantaranya yakni Dusun Krajan Barat seluas 33,60 hektar, Dusun Krajan Tengah 25,00 hektar, Dusun Krajan Timur 60,00 hektar, dan Dusun Tegalrejo 90,00 hektar. Dapat dilihat bahwasanya produktifitas yang dihasilkan petani di empat dusun Desa Sumberjati diantaranya Dusun Krajan Barat menghasilkan padi gogo 2 ton/hektar, jagung 1,8 ton/hektar, kacang tanah 2 ton/hektar, Krajan Tengah padi gogo 2,5 ton/hektar, jagung 2,5 ton/hektar, kacang tanah 2,5 ton/hektar, Krajan Timur padi gogo 2 ton/hektar, jagung 1,8 ton/hektar, kacang tanah 2 ton/hektar dan Tegalrejo padi gogo 1,8 ton/hektar, jagung 1,5 ton/hektar, kacang tanah 1,5 ton/hektar. Rata-rata pendapatan petani per tahun sebesar Rp 13.500.000/hektar (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

Hal ini membuat kehidupan petani sangat memprihatinkan, terdapat 338 petani di empat dusun Desa Sumberjati dibawah garis kemiskinan membuat petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan. Hal tersebut membuat petanitanahun 2000 di empat dusun yaitu Tegalrejo, Krajan Tengah, Krajan Barat, dan Krajan Timur Desa Sumberjati mencari pekerjaan lain diluar desa untuk menambah pendapatannya, seperti buruh dan kuli. Pendapatan yang diterima dalam satu hari sebesar Rp 12.000. Pendapatan ini digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010). Hal tersebut berdampak pada kualitas kehidupan petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dapat dilihat diantaranya yakni terdapat 338 petani di empat dusun Desa Sumberjati kekurangan konsumsi pangan, nasi kering menjadi makanan pokok utama petani, terdapat tingkat gizi buruk 338 petani di empat dusun Desa Sumberjati sehingga mudah terkena penyakit, rendahnya kesadaran pendidikan anak petani, bisa dilihat dari jumlah anak berdasarkan pendidikan yaitu SD: 367, SMP: 200, SMA: 6, dan 80 persen kualitas tempat tinggal 338 petani di empat dusun Desa Sumberjati yang kurang layak seperti keadaan tempat tinggal tergolong berbahan dari bambu, lantainya masih tanah, sumber penerangan rumah menggunakan petromak, dan dinding terbuat dari papan atau anyaman bambu (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010). Karena sebagian besar petani belum memiliki keterampilan pertanian yang mumpuni dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah, sehingga hal tersebut perlu dilakukan pembinaan terhadap petani di empat Dusun Desa Sumberjati. Oleh sebab itu untuk mempermudah pembinaan pentingnya dibentuk kelompok tani di Desa Sumberjati.

4.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sebuah upaya dari luar yang dilakukan UPT Kehutanan Lumajang melalui program pemerintah yaitu Gerakan Rehabilitasi Lahan (Gerhan) untuk memperbaiki lahan kritis agar dapat berfungsi kembali. Program ini dilakukan secara terpadu oleh UPT

Kehutanan Lumajang menggunakan pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat dan lembaga sosial setempat. Program yang dilakukan secara umum yang dilakukan oleh UPT Kehutanan Lumajang diantaranya yakni tahap perencanaan berhubungan dengan semua kegiatan dilapang terdiri dari rencana kegiatan penanaman, dan kegiatan konservasi tanah, pelaksanaan berhubungan dengan kegiatan dimulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan, serta evaluasi untuk mengetahui gambaran mengenai tahapan proses pelaksanaan, masalah yang dihadapi dan hasil-hasil keragaman kegiatan secara menyeluruh. Ketiga kegiatan program ini sebagai wujud komitmen bangsa untuk meningkatkan kualitas lingkungan, kelestarian hutan, dan kesejahteraan rakyat (Dokumen Kehutanan Desa Sumberjati Tahun 2010)

Gerakan ini dicanangkan mengingat kerusakan lahan kritis dengan kondisi kering dan tandus telah mencapai tingkat yang memprihatinkan karena tanaman semusim seluas 208 hektar tidak dapat tumbuh subur dan sering mengalami kegagalan di empat dusun Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Maka diperlukan upaya rehabilitasi lahan untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi lahan sehingga daya dukung, produktifitas, dan peranannya dalam sistem penyangga kehidupan tetap terjaga (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

Penyuluh dari UPT Kehutanan Lumajang Bapak Joko Tuwu tahun 2000 melakukan kunjungan ke Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang untuk merancang dan menjalankan sebuah program, yaitu gerakan rehabilitasi lahan (Gerhan). Gerakan ini difokuskan pada pembudidayaan tanaman sengon menggunakan sistem agroforestri mengkombinasikan dengan tanaman lain seperti pangan dan sayuran. Pemilihan tanaman sengon disesuaikan dengan kondisi atau kontur tanah kering dan tandus di empat dusun Desa Sumberjati karena bakteri *rhizobium* yang ada di akar sengon dapat mengikat nitrogen berperan sebagai pengganti urea, sehingga dapat meningkatkan unsur hara dalam tanah. Selain itu

penggunaan sistem agroforestri di kawasan budidaya, dapat memelihara kesuburan tanah. Upaya yang dilakukan diantaranya perlindungan tanah dari butiran-butiran air hujan dengan cara meningkatkan intensitas bahan organik, dan tanaman, mengurangi jumlah aliran permukaan melalui peningkatan infiltrasi, serta mengurangi kecepatan erosi. Melihat hal tersebut akhirnya mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah Lumajang (Wawancara dengan Ali Afandi 27 Febuari 2018).

Tujuan dari UPT Kehutanan mengacu regulasi yang digulirkan pemerintah diluar tugas pokok mengolah hutan adalah merehabilitasi lahan-lahan kering dan kritis yang dimiliki masyarakat agar dapat berfungsi kembali secara optimal dan lestari Rehabilitasi tersebut bermaksud untuk mengoptimalkan lahan sebagai media tanam dan produksi bagi petani. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh UPT Kehutanan Bapak Joko Tuhi diantaranya yakni tanggal 2 Mei 2000 pukul 08.00 memberikan sosialisasi di rumah Bapak Ali Afandi dengan dihadiri diantaranya bapak Wisnu Wardana selaku kepala desa, ketua RT 01 Dusun Krajan Barat Bapak Usman, RT 02 Bapak Wahyudi Dusun Krajan Tengah, RT 03 Bapak Mistawi Dusun Krajan Timur, dan RT 04 Bapak Suda Dusun Tegal Rejo serta beberapa warga desa diantaranya Ali Afandi, Sadi, Muhamad Sholeh, Untung Hadi, Samsul Arifin, Asmadi, Toyib, Slamet, Supat, Sama Arif, Saiful, Sujono, Lilis, Hariyantotentang pemanfaatan lahanyang produktif dengan cara membuat saluran drainase,perbaikan lahan tidak rata, menyebarkan pupuk organikkedalam lahan, uji coba tanaman sengon dengan cara melubangi tanah dan memasukannya sengon, setelah sengon berumur dua mingguditanami tanaman lain untuk menjaga kesuburan tanah(Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

Tanggal 8 Mei 2000Penyuluh UPT Kehutanan Lumajang Bapak Joko Tuhi merealisasikannya dengan dihadiri bapak Wisnu Wardana selaku kepala desa, ketua RT 01 Dusun Krajan Barat Bapak Usman, RT 02 Bapak Wahyudi Dusun Krajan Tengah, RT 03 Bapak Mistawi Dusun Krajan Timur, dan RT 04 Bapak Suda Dusun Tegal Rejo serta beberapa warga desa

diantaranya Ali Afandi, Sadi, Muhamad Sholeh, Untung Hadi, Samsul Arifin, Asmadi, Toyib, Slamet, Supat, Sama Arif, Saiful, Sujono, Lilis, Hariyanto. Realisasi tersebut dilakukan di Dusun Tegalrejo, dusun ini keadaan lahannya lebih rendah dibandingkan ke tiga dusun lainnya di Desa Sumberjati, 60 persen memiliki jenis tanah lempung berpasir sehingga sulit untuk ditanami. Cara yang dilakukan untuk memperbaiki lahan yaitu membuat saluran drainase di Dusun Tegalrejo seluas 30 hektar agar air tidak tergenang, perbaikan lahan tidak rata seluas 30 hektar dengan cara meratakan tanah dengan traktor, menyebarkan pupuk organik 20 ton kedalam 30 hektar tanah petani. Perbaikan lahan tersebut dilakukan selama tiga tahun(Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

Tanggal 10 Oktober 2003 uji coba tanaman sengon dilakukan sejumlah 6000 bibit dengan cara melubangi tanah sedalam 40 cm dan memasukannya, setelah sengon berumur dua minggu lahan seluas 30 hektar tersebut ditanami tanaman lain. Tanaman yang dipilih dibawah tegakan sengon adalah cabe. Cabe ditanam sejumlah 30.000 bibit, selama tiga bulan bibit sengon dan cabe tumbuh dengan baik meski ada beberapa bibit sengon 1000, dan cabe 2000 mati. Hal tersebut selanjutnya membuat petani Desa Sumberjati, diberikan arahan oleh Bapak Joko Tuhi selaku penyuluh dari UPT Kehutanan Lumajang, untuk mengembangkan tanaman sengon dengan menggunakan sistem *agroforestri* atau tumpang sari menjadi komoditas yang dikembangkan petani Desa Sumberjati. Untuk mempermudah pembinaan terkait penanaman sengon dengan menggunakan sistem *agroforestri* atau sistem tumpang sari maka perlu dibentuknya kelompok tani di Desa Sumberjati(Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).



**BAB 5. USAHA KELOMPOK TANI SUMBER MAKMURDALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI SENGONDI DESA
SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN
LUMAJANG TAHUN 2010-2017**

Pada bab 5 penulis akan memaparkan mengenai usaha Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Usaha yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur melalui berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah kondisi petani Desa Sumberjati dari sistem pertanian hingga pola kehidupan. Berikut akan dijelaskan usaha Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani diantaranya berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur tahun 2010, pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman sengon, dan kemitraan petani sengon dengan perusahaan kayu.

5.1 Berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur Tahun 2010

Sebagian besar kondisi lahan di Desa Sumberjati kering dan tandus. Kondisi tersebut membuat masyarakat memanfaatkan lahanya dengan tanaman semusim seperti padi ggo, jagung dan kacang tanah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas petani Sumberjati. Melihat hal tersebut akhirnya mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah Lumajang. UPT Kehutanan Lumajang tahun 2000 telah melakukan kunjungan ke Desa Sumberjati untuk merancang dan menjalankan sebuah program, yaitu gerakan rehabilitasi lahan (Gerhan). Gerakan ini difokuskan pada pembudidayaan tanaman sengon. Pemilihan tanaman sengon disesuaikan dengan kondisi atau kontur tanah yang ada di kawasan budidaya, sekaligus membuka sistem pertanian baru untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sumberjati. Tujuan dari UPT Kehutanan mengacu regulasi yang digulirkan pemerintah diluar tugas pokok mengolah hutan adalah merehabilitasi lahan-lahan kering dan kritis yang dimiliki masyarakat agar dapat berfungsi kembali secara optimal dan lestari. Untuk mempermudah koordinasi, maka UPT Kehutanan Lumajang berinisiatif membentuk kelompok tani di Desa Sumberjati (Wawancara dengan Ali Afandi 27 Febuari 2018).

Tanggal 3 Mei Tahun 2010 pukul 08.00 penyuluh dari UPT Kehutanan Lumajang bapak Joko Tuhi mencoba melakukan pertemuan yang bertempat di rumah bapak Ali Afandi dengan dihadiri diantaranya bapak Wisnu Wardana selaku kepala desa, ketua RT 01 Dusun Krajan Barat Bapak Usman, RT 02 Bapak Wahyudi Dusun Krajan Tengah, RT 03 Bapak Mistawi Dusun Krajan Timur, dan RT 04 Bapak Suda Dusun Tegal Rejo. Pertemuan tersebut membicarakan terkait rencana pembentukan kelompok tani. Pembentukan kelompok tani ini bermaksud untuk memudahkan pembinaan yang dilakukan oleh UPT Kehutanan Lumajang terhadap petani di Desa Sumberjati untuk menanam sengon yang berkualitas dengan menggunakan sistem tumpang sari. Hal tersebut mendapatkan respon positif dari Bapak Wisnu Wardana selaku kepala desa, dan ketua RT 01 Dusun Krajan Barat Bapak Usman, RT 02 Bapak Wahyudi Dusun Krajan Tengah, RT 03 Bapak Mistawi Dusun Krajan Timur, dan RT 04 Bapak Suda Dusun Tegal Rejo (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

Tanggal 10 Mei 2010 pukul 19.00 penyuluh dari UPT Kehutanan Lumajang bapak Joko Tuhi mencoba melakukan pertemuan lagi yang bertempat di balai Desa Sumberjati dengan dihadiri diantaranya Bapak Wisnu Wardana selaku kepala Desa Sumberjati ketua RT 01 Dusun Krajan Barat Bapak Usman, RT 02 Bapak Wahyudi Dusun Krajan Tengah, RT 03 Bapak Mistawi Dusun Krajan Timur, dan RT 04 Bapak Suda Dusun Tegal Rejo serta beberapa warga desa Sumberjati diantaranya Ali Afandi, Sadi, Muhamad Sholeh, Untung Hadi, Samsul Arifin, Asmadi, Toyib, Slamet, Supat, Sama Arif, Saiful, Sujono, Lilis, Hariyanto. Pertemuan ini menindak lanjuti pertemuan sebelumnya menyepakati terkait pembentukan kelompok tani di Desa Sumberjati. Pembentukan kelompok tersebut akhirnya terealisasi (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

Pukul 20.00 Bapak Wisnu Wardana selaku kepala Desa Sumberjati, diberikan amanah oleh bapak Joko Tuhi untuk menunjuk untuk menjadi ketua kelompok tani, dan anggota kepengurusan di Desa Sumberjati. Pembentukan struktur organisasi dan devisi sesuai dengan bimbingan Bapak Joko Tuhi selaku penyuluh dari UPT Kehutanan. Bapak Wisnu Wardana memilih Bapak Ali Afandi, hal tersebut didasari kegigihannya dalam menjaga dan peduli terhadap

lingkungan. Hal tersebut akhirnya disetujui oleh ketua RT 01 Dusun Krajan Barat Bapak Usman, RT 02 Bapak Wahyudi Dusun Krajan Tengah, RT 03 Bapak Mistawi Dusun Krajan Timur, dan RT 04 Bapak Suda Dusun Tegal Rejo serta beberapa warga yang turut hadir. Setelah ketua kelompok tani terpilih, selanjutnya membentuk sekretaris, bendahara, devisi, dan ketua sub blok. Pemilihan anggota kepengurusan ditunjuk oleh Bapak Wisnu Wardana selaku kepala Desa Sumberjati. Pemilihan tersebut ditunjukkan kepada beberapa warga yang turut hadir, karena memiliki semangat untuk belajar yang tinggi (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

Pemilihan ini diantaranya Sadi menduduki jabatan sekretaris, Mohamad Sholeh sebagai Bendahara, dan ada devisi yaitu pelaksana penanggung jawab Untung Hadi beranggotakan Samsul Arifin, dan Asmadi, devisi pelaksana penanggung jawab Toyib beranggotakan Slamet, Supat, Sama' Arif, Saiful, devisi penebangan penanggung jawab Sujono beranggotakan Lilis, dan Hariyanto, ketua sub blok terdiri dari Krajan Barat penanggung jawab Bukasan, Krajan Tengah Sugiono, Krajan Timur Mistawi, dan Tegalrejo Suda, dan program kerja Kelompok Tani Sumber Makmur diantaranya yakni pemberdayaan petani dalam penanaman sengon, dan kerja sama antara kelompok tani dengan perusahaan kayu (Data Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Sumber Makmur Tahun 2010).

Setelah struktur kepengurusan terbentuk, maka pukul 21.00 membentuk terkait program kerja. Pembentukan program kerja disesuaikan dengan potensi wilayah Desa Sumberjati, dengan memiliki lahan 208 hektar di empat dusun. Program kerja tersebut diantaranya yakni pemberdayaan petani dalam penanaman sengon, dan kerja sama antara kelompok tani dengan perusahaan kayu. Pertemuan tanggal 10 Mei tahun 2010 menjadi cikal bakal berdirinya sebuah lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pertanian. Lembaga swadaya masyarakat tersebut diberi nama Kelompok Tani Sumber Makmur. Pemberian nama Sumber Makmur terinspirasi dari keadaan tanah di Desa Sumberjati yang awalnya tandus diupayakan menjadi subur (Data Profil Desa Sumberjati Tahun 2010).

Terbentuknya kepengurusan awal tersebut, dan program kerja dapat mengawali berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur. Dengan berjalannya waktu awal tahun 2011 para pengurus Kelompok Tani Sumber Makmur sepakat untuk mendaftarkan lembaganya ke notaris agar legalitas sebagai sebuah lembaga swadaya masyarakat dapat diakui secara hukum. Pengurus Kelompok Tani Sumber Makmur mulai menyiapkan berkas-berkas untuk pendaftaran notaris, diantaranya adalah anggaran dasar, anggaran rumah tangga, daftar anggota beserta jabatannya, dan program kerja. Pendaftaran ke akta notaris dimaksudkan untuk memudahkan pembinaan dalam memberdayakan petani di Desa Sumberjati agar bisa lebih mandiri, berinovasi, dan mampu menganalisa usaha tani.

Kelompok Tani Sumber Makmur mulai mengurus akta pendirian di notaris Ikoma Lumajang dan resmi dikeluarkan akta pada tanggal 15 Februari 2011 dengan susunan pendiri dan pengurus sebagai berikut:

Tabel 5.1 Susunan pengurus Kelompok Tani Sumber Makmur

Nomer	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Ali Afandi	Ketua	Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Kelompok Tani Sumber Makmur
2.	Sadi	Sekretaris	Bertanggung jawab dalam urusan tata administrasi, dan kearsipan
3.	Mohamad Sholeh	Bendahara	Bertanggung jawab terhadap uang kas, melakukan pembukuan keuangan, dan membuat laporan

			keuangan
4.		Tim Divisi	
	<ul style="list-style-type: none"> - Untung Hadi - Samsul Arifin - Asmadi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksana 	pelaksana terkait terkait pemberdayaan petani, dan kegiatan kerjasama dengan perusahaan kayu
	<ul style="list-style-type: none"> - Toyib - Slamet - Supat - Saiful - Sama' Arif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan 	Memelihara segala proses tumbuhnya tanaman sengon
	<ul style="list-style-type: none"> - Sujono - Lilis - Hariyanto 	<ul style="list-style-type: none"> - Penebangan 	Melaporkan kegiatan penebangan ke perusahaan kayu
5	<ul style="list-style-type: none"> - Pukasan - Sugiono - Mistawi - Suda 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua Sub Blok Krajan Barat - Ketua Sub Blok Krajan Tengah - Ketua Sub Blok Krajan Timur - Ketua Sub Blok Tegalrejo 	Melaksanakan seluruh tugas terkait pengawasan kegiatan pembudidayaan tanaman sengon Kelompok Tani Sumber Makmur di masing-masing dusun Desa Sumberjati

Sumber: Akta Notaris Kelompok Tani Sumber Makmur

Berdasarkan akta notaris tujuan dibentuk Kelompok Tani Sumber Makmur ini meliputi tiga hal yaitu pertama meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, kedua adalah melestarikan lingkungan hidup melalui usaha tani, ketiga membantu pemerintah dalam mengoptimalkan produktifitas lahan.

5.2 Pemberdayaan Petani dalam Budidaya Tanaman Sengon

Upaya Kelompok Tani Sumber Makmur dalam memandirikan petani Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan dengan hal pemberdayaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi petani secara produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang besar. Tahun 2010 Kelompok Tani Sumber Makmur mulai melakukan pemberdayaan dalam budidaya tanaman sengon. Pemberdayaan tersebut di realisasikan melalui berbagai kegiatan diantaranya mengadakan pertemuan rutin dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2010, di rumah Bapak Ali Afandi sebagai ruang sekretariat dilakukan setiap satu bulan sekali dan diikuti oleh 338 petani di empat dusun Desa Sumberjati diantaranya Dusun Krajan Barat 57 petani, Dusun Krajan Tengah 39 petani, Dusun Krajan Timur 85 petani, dan Dusun Tegalrejo 157 petani.

Untung Hadi, Samsul, dan Asmadi selaku devisi pelaksana pertam tanggal 10 Juni 2010 membahas terkait pemilihan bibit sengon yang berkualitas seperti mempersiapkan bibit unggul dimulai dari kegiatan pemilihan merendam benih dengan air panas di dalam timba selama 5 sampai dengan 10 menit, kemudian tambah air dingin, rendam selama 12 jam benih yang mengambang dibuang, setelah yang mengambang dibuang, tiriskan atau buang airnya, setelah itu pindah ke tampah bambu biarkan selama 24 jam, setelah itu pilih benih yang tumbuh kecambah kemudian dapat dipindahkan ke dalam polybag *kedua* persiapan lahan dilakukan pada tanggal 10 Juni 2010 dimulai dari pembersihan lahan yaitu berupa kegiatan penebasan terhadap semak belukar agar tidak mengganggu ruang tumbuh tanaman dengan cara membajak, dan mencangkul. Selanjutnya membuat lubang di tanah dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm.

Ketiga pelatihan tahap penanaman sengon dilakukan pada tanggal 13 September 2010 oleh Untung Hadi, Samsul, dan Asmadi selaku devisi pelaksana dilakukan dengan cara memasukkan pupuk kompos sebagai pupuk dasar diendapkan dilubang setinggi 30 cm, kemudian masukkan bibit yang polibagnya sudah dibuka/disobek kedalam tanah lalu isi tanah tersebut dengan pupuk kompos sebagai penutup akar dengan tanah setinggi 20 cm, kemudian sisahkan lubang 10 cm sebagai kantong air. *Keempat* pelatihan pemeliharaan sengon dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2010 dilakukan oleh Untung Hadi, Samsul, dan Asmadi selaku devisi pelaksana memberikan arahan dengan cara penyulaman pertama dilakukan sekitar 2 sampai 4 minggu setelah tanam, penyulaman kedua dilakukan pada waktu pemeliharaan tahun pertama sebelum tanaman berumur 1 tahun. Selanjutnya dilakukan penyiangan untuk membebaskan tanaman pokok dari tanaman pengganggu dengan cara membersihkan gulma yang tumbuh liar di sekeliling tanaman sengon, agar kemampuan kerja akar sengon dalam menyerap unsur hara dapat berjalan secara optimal. Penyiangan dilakukan pada tahun-tahun permulaan dan akhir musim hujan. Selanjutnya dilakukan pendangiran bertujuan untuk mengemburkan tanah disekitar tanaman sengon dan dilakukan pemangkasan terhadap cabang pohon sengon yang mengganggu proses pencahayaan matahari terhadap pertumbuhan kayu tersebut.

Kelima pelatihan penanaman sengon dengan sistem agroforestri atau tumpang sari dengan memanfaatkan tanaman lain seperti padi, jagung, dan kacang tanah di tengah-tengah tegakan pohon sengon untuk mencegah perluasan lahan terdegradasi, dan mengurangi erosi dilakukan pada tanggal 10 November 2010 tersebar di empat dusun Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang diantaranya yakni Dusun Krajan Barat seluas 33,60 hektar, Dusun Krajan Tengah 25,00 hektar, Dusun Krajan Timur 60,00 hektar, dan Dusun Tegalrejo 90,00 hektar. Pemilihan tanaman tersebut mengacu pada kondisi iklim, dan pelatihan pembuatan puput *trichoderma* untuk meningkatkan kesuburan tanah dan memperhemat biaya pembelian puput dilaksanakan dengan mencampurkan tiga bahan yaitu kotoran hewan, daun sengon, dan air kelapa (Wawancara dengan Muhamad Sholeh 28 Febuari 2018).

5.3 Kemitraan Petani Sengon dengan Perusahaan Kayu

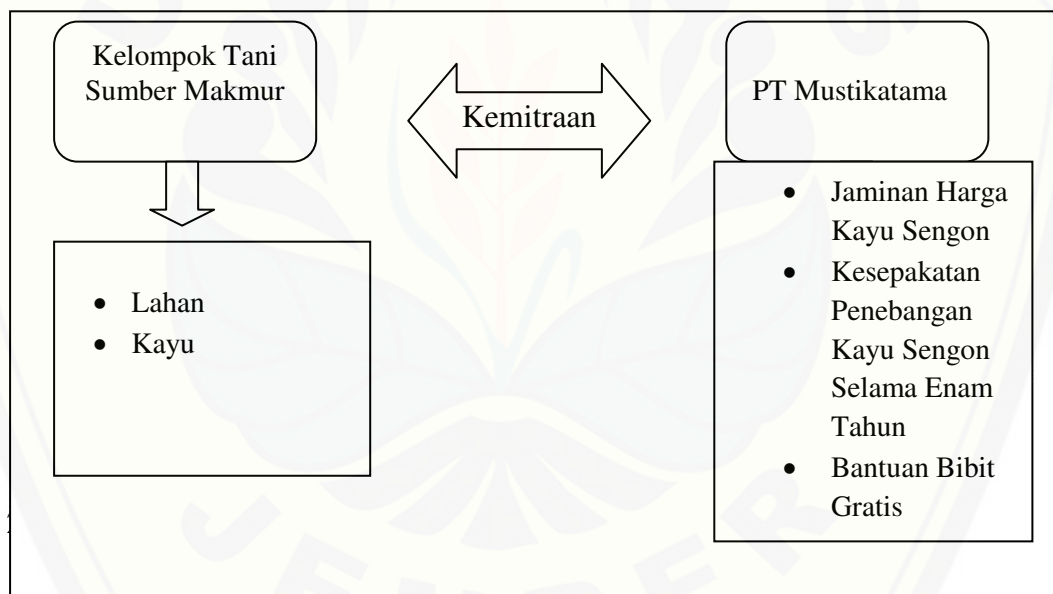
Kemitraan merupakan bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dalam rangka meningkatkan kapasitas usaha atau tujuan tertentu. Komoditas yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Sumber Makmurtahun 2010 adalah tanaman sengon. Sengon mempunyai prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai bahan baku industri. Tahun 2010 Kelompok Tani Sumber Makmur mengajak bekerja sama dengan perusahaan kayu yaitu PT Mustikatama. PT Mustikatama dipilih karena rekomendasi dari UPT Kehutanan Lumajang karena terdapat hal jaminan bantuan berbentuk dana sebesar Rp 70.000.000 per tahun untuk mengembangkan penanaman sengon. Pengembangan penanaman tersebut nantinya berbentuk pembagian bibit gratis kepada petani di empat dusun Desa Sumberjati. Kemitraan ini bermaksud sebagai pemecah masalah untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupetan Lumajang.

Kemitraan ini membentuk adanya beberapa kesepakatan diantaranya yakni: proses penebangankayu sengon dilakukan oleh petani di empat dusun Desa Sumberjati dilakukan penebangan enam tahun sekali penanaman pertama dilakukan mulai tahun 2010 dan dilakukan penenbangan tahun 2016, jaminan harga kayu oleh perusahaan PT Mustikatama kepada petani di empat dusun Desa Sumberjati dengan harga yang ditawarkan oleh PT Mustikatama lebih tinggi dari pada perusahaan kecil, harga tersebut mengacu berdasarkan harga pasar kayu tingkat nasional. Jenis kayu sengon yang ditanam oleh petani di empat dusun Desa Sumberjati seluas 208 hektar tahun 2010 jenis kayu sengon salomon yang memiliki keunggulan percepatan tumbuh, sehingga sangat mempengaruhi diameter besar kayu dan menjadi jenis sengon unggulan di Indonesia dibandingkan lainnya, tersedianya sarana produksi berbentuk bantuan dana dalam mengembangkan penanaman sengon di berikan kepada Kelompok Tani Sumber Makmur dari perusahaan kayu PT Mustikatama sebesar Rp 70.000.000 sebagai pembiayaan pembuatan bibit gratis yang nantinya diberikan kepada petani

di empat dusun Desa Sumberjati (Dokumen Kerjasama antara Kelompok Tani Sumber Makmur dengan PT Mustikatama Tahun 2010)

Pemberian jumlah bibit gratis tersebut disesuaikan berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani (Wawancara dengan Muhamad Sholeh 28 Febuari 2018). Dana ini akan dicairkan dalam tiga tahap oleh PT Mustikatama dalam hal pembuatan benih sengon diantaranya Rp 30.000.000 digunakan untuk pembenihan, Rp 20.000.000 sebagai perawatan, dan Rp 20.000.000 sebagai penanam. Perusahaan bertanggung jawab dan menanggung semua biaya angkut yang dikeluarkan untuk petani di Desa Sumberjati. Dalam hal ini petani harus menyediakan lahan dan tenaga kerja. Berikut bagan sistim kemitraan Kelompok Tani Sumber Makmur dengan PT Mustikatama.

Bagan 5.3 Sistem kemitraan petani dengan perusahaan



Desa Sumberjati sebagai mitra harus menyediakan lahan dan kayu sengon sendiri sebagai penunjang produksi yang dihasilkan. Sedangkan sarana produksi, kesepakatan produksi kayu, modal, dan jaminan pasar telah disediakan oleh perusahaan kayu PT Mustikatama.

BAB 7. PENUTUP

7.1 Simpulan

Tani Sumber Makmur merupakan lembaga swadaya masyarakat bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi dengan mengembangkan sektor pertanian khususnya budidaya tanaman sengon. Pendirian ini latarbelakangi oleh tersediaanya lahan di Desa Sumberjati yang luas, akan tetapi kondisi lahan tersebut tidak didukung dengan kondisi yang subur. Pembentukan Kelompok Tani Sumber Makmur bermaksud untuk mempermudah pemberdayaan melalui kegiatan yang dilakukan petani dalam menanam sengon. Upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur terbagi menjadi dua tahap.

Tahap pertama pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman sengon diantaranya yaitu mengadakan pertemuan rutin dua bulan sekali membahas terkait dari perencanaan cara menanam sengon, sampai pelatihan penanaman sengon dengan sistem agroforestri atau tumpang sari dengan memanfaatkan tanaman lain seperti padi, jagung, dan kacang tanah di tengah-tengah tegakan pohon sengon. Tahap kedua kemitraan petani dengan PT Mustikatama diantaranya yakni: proses produksi yaitu dilakukan penebangan selama enam tahun sekali, jaminan harga yang berhubungan dengan kepastian harga jual kayu, kepastian pasar menjamin dalam hasil produksi, sarana produksi berbentuk bantuan dana dalam mengembangkan penanaman sengon sebesar Rp 70.000.000 sebagai pembiayaan pembuatan bibit.

Dua upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur memiliki dampak terhadap peningkatan kehidupan petani sengon di Desa Sumberjati. Berupa peningkatan pendapatan petani sengon rata-rata pendapatan per tahun Rp 42.000.000/hektar, peningkatan kehidupan kesejahteraan petani seperti terdapat 338 petani di empat dusun Desa Sumberjati tidak kesulitan dalam memenuhi konsumsi, peningkatan kualitas tempat tinggal 338 petani di empat dusun Desa Sumberjati yang lebih layak seperti keadaan tempat tinggal tergolong permanen, ber dinding tembok, dan berlantai keramik, terhadap kesadaran pentingnya pendidikan terhadap anak petani, terdapat 70 persen anak petani tahun 2016 di empat dusun Desa Sumberjati mendorong anaknya untuk melanjutkan

pendidikan, bisa dilihat dari jumlah anak berdasarkan pendidikan yaitu SD: 567, SMP: 310, SMA: 343, dan Diploma: 23, dan terdapat sarana prasarana yang memadai seperti adanya tiga sumur bor, terdapat empat mesin air, dan 32 box air diempat dusun Desa Sumberjati.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peranan Kelompok Tani Sumber Makmurtelah berdiri sejak tahun 2010 dan mendapat dukungan dari UPT Kehutanan Kabupaten Lumajang karena berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan mampu meningkatkan pendapatan petani di Desa Sumberjati. Peneliti mencoba memberikan saran teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi dalam pengembangan kepenulisan kajian penelitian sejarah lainnya;
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan pengetahuan sejarah tentang pertanian;
3. Diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan kajian sejarah local dan sosial-ekonomi;
4. Diharapkan bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Lumajang dalam mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani.
5. Diharapkan petani Desa Sumberjati agar mengembangkan potensi yang dimiliki seperti melakukan inovasi terhadap kualitas produksi kayu, guna mendapatkan hasil yang optimal.
6. Bagi almamater penelitian ini diharapkan menjadi salah satu perwujudan TriDarma Perguruan Tinggi yaitu Darma Penelitian untuk menunjang penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afandi. 2014. *Buku Rencana Penebangan*. Lumajang: Kelompok Tani Sumber Makmur.
- Afandi. 2015. *Data Kehutanan Desa Sumberjati*. Lumajang: Kelompok Tani Sumber Makmur.
- Damsar. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Gottschalk, L. 1975. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah: Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Guntara. 2013. *Variasi Agroforestri Sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Lumajang*. Seminar Nasional Agrororestri.
- Huda. 2017. *Rehabilitasi Lahan Menjadi Hutan Kering Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur*. Lumajang: Dinas Lingkungan Hidup.
- Indriati. 2010. *Kehutanan dalam Angka Tahun 2010*. Lumajang: Dinas Kehutanan.
- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kutowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Pangadaheng. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Purwowidiyanto. 2011. *Analisis Kelmbagaan Hutan Rakyat Bersertifikat*. Tidak Diterbitkan. Thesis. Progam Studi Ilmu Kehutanan UGM.
- Sjamsudin, H. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Soekanto, S. 1985. Max Weber. *Konsep-konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sukirno. 2000. *Mikro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sukmandari. 2014. *Pola Kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dalam Pengolahan Hutan Rakyat Di Desa Dadapan Gucialit Lumajang*. Tidak Diterbitkan. Skripsi: Fakultas Kehutanan UGM.

Sumber Lisan

Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sumber Makmur (Pak Ali Afandi) pada Februari 2018

Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani Sumber Makmur (Pak Muhamad Sholeh) pada Februari 2018

Wawancara dengan petani Desa Sumberjati (Ibu Ardjani Moersani) pada Februari 2018

Wawancara dengan PETANI Desa Sumberjati Lumajang (Pak Atim) pada Februari 2018

Wawancara dengan Petani Desa Sumberjati (Ibu Sri Utami) pada Februari 2018

Wawancara dengan Petani Desa Sumberjati (Pak Slamet) pada Februari 2018

Lampiran A. Matrik Penelitian

Topik	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data
Sejarah Sosial dan Ekonomi	Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017	<p>a. Penelitian: Penelitian Sejarah</p> <p>b. Sifat Penelitian: Lapang</p>	<p>a. Jenis Metode Penelitian Sejarah dengan langkah-langkah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Heuristik • Kritik • Interpretasi • Historiografi <p>b. Pendekatan : Pendekatan Sosiologi Ekonomi</p> <p>c. Teori: Peranan (<i>Role</i>)</p>	<p>1) apa yang melatarbelakangi dibentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010?</p> <p>2) bagaimana upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017?</p> <p>3) bagaimana dampak kehidupan petani sengon setelah mendapatkan pemberdayaan dari</p>	<p>a. Sumber Tertulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku • Dokumen <p>b. Sumber Lisan: Wawancara</p>

				Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010- 2017?	
--	--	--	--	---	--

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

No	Masalah	Informasi yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Keterangan
1.	Latar Belakang dibentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010	Ketersediaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus Kelompok Tani Sumber Makmur • Dokumen profile keadaan Desa Sumberjati 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi documenter 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara I nomer 1 dan 2 • Pedoman wawancara II
		Kondisi Ekonomi Petani	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus Kelompok Tani Sumber Makmur • Dokumen profile keadaan Desa Sumberjati 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi documenter 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara I nomer 3 • Pedoman dokumen A
2.	Usaha Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang	<ul style="list-style-type: none"> • Berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur Tahun 2010 • Kemitraan Petani Sengon dengan Perusaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Arsip tentang Rehabilitasi Lahan Kering Kelompok Tani Sumber Makmur • Dokumen Laporan Akhir Tahun Kelompok Tani Sumber Makmur • Dokumen Kehutanan Tahun 2010 • Dokumen Kerjasama dengan perusahaan Kelompok Tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumenter 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman dokumen B • Pedoman dokumen C • Pedoman wawancara III nomer 1 • Pedoman wawancara I nomer 5 • Pedoman wawancara IV nomer 1, 2, dan 3

	Tahun 2010-2017	n Kayu	Sumber Makmur <ul style="list-style-type: none"> • Pengurus Kelompok Tani Sumber Makmur 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan Petani dalam Budidaya Tanaman Sengon 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus MPPMT • Dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah Kelompok Tani Sumber Makmur 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi Dokumenter 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara I nomer 4
3.	Kehidupan Petani Sengon Setelah Berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Petani Sengon • Kesejahteraan Petani Sengon • Sarana Prasarana Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus Kelompok Tani Sumber Makmur • Petani Sengon • Dokumen terkait Penebangan • Dokumen Pendapatan Petani 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi documenter 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara I nomer 6 dan 7 • Pedoman wawancara IV nomer 4 dan 5 • Pedoman dokumen D

Lampiran C. Pendapatan Petani Sengon

Tabel Rata-rata pendapatan petani kelas bawah di Desa Sumberjati

Nomer	Nama	Luas Tanah	Banyak Pohon	Hasil Penjualan	Pendapatan
1.	Atim	1080 m ²	100	Rp 25.000.000	Rp 24.500.000
2.	Sarnai	1500 m ²	150	Rp 37.500.000	Rp 36.750.000
3.	Ketang	2220 m ²	220	Rp 55.000.000	Rp 53.900.000
4.	Arsani Samonah	2410 m ²	240	Rp 60.000.000	Rp 58.750.000
5.	Moerlijat	2830 m ²	290	Rp 72.500.000	Rp 70.000.000
6.	Nasuri	3120 m ²	310	Rp 77.500.000	Rp 75.000.000
7.	Iyam Sadimah	3550 m ²	360	Rp 90.000.000	Rp 88.500.000
8.	Sanaw	4030 m ²	400	Rp 100.000.000	Rp 98.000.000.
9.	Slamet	4710 m ²	470	Rp 117.500.000	Rp 115.500.000
10.	Kenit	5000 m ²	500	Rp 125.000.000	Rp 122.000.000
				Total	Rp 742.900.000

Tabel rata-rata pendapatan petani kelas menengah Di Desa Sumberjati

Nomer	Nama	Luas Tanah	Banyak Pohon	Hasil Penjualan	Pendapatan
1.	Rumi Mahin	5400 m ²	540	Rp 135.000.000	Rp 132.250.000
2.	Siti Umi	6050 m ²	600	Rp 150.000.000	Rp 147.000.000
3.	Mistin	6550 m ²	650	Rp 162.000.000	Rp 158.750.000
4.	Satikan	7000 m ²	700	Rp 175.000.000	Rp 171.500.000
5.	Tiwani	7500 m ²	750	Rp 187.500.000	Rp 183.750.000
6.	Ardjam Moersani	8000 m ²	800	Rp 200.000.000	Rp 196.000.000
7.	Narmajah	8550 m ²	850	Rp 212.500.000	Rp 208.250.000
8.	Tiwani Bonawar	9000 m ²	900	Rp 225.000.000	Rp 220.500.000

9.	Saripin	9600 m ²	960	Rp 240.000.000	Rp 235.250.000
10.	Soening Sajati	9800 m ²	980	Rp 245.000.000	Rp 240.000.000
				Total	Rp 1.893.250.000

Tabel Rata-rata pendapatan petani kelas atas Di Desa Sumberjati

Nomer	Nama	Luas Lahan	Banyak Pohon	Jumlah Penjualan	Pendapatan
1.	Ardjani Moersani	10000 m ²	1000	Rp 250.000.000	Rp 245.000.000
2.	Mustadji Kanis	10850 m ²	1080	Rp 270.000.000	Rp 264.500.000
3.	Tojani	11150 m ²	1100	Rp 275.000.000	Rp 269.400.000
4.	Saemonah	11350 m ²	1130	Rp 282.500.000	Rp 276.750.000
5.	Mariyati	12000 m ²	1200	Rp 300.000.000	Rp 294.000.000
6.	Nasijah	12700 m ²	1270	Rp 317.500.000	Rp 311.200.000
7.	Sunarah	14000 m ²	1400	Rp 350.000.000	Rp 343.000.000
8.	Wiryo	14600 m ²	1460	Rp 365.000.000	Rp 357.700.000
9.	Sarah	14600 m ²	1460	Rp 365.000.000	Rp 357.700.000
10.	Putri Ali	17250 m ²	1720	Rp 430.000.000	Rp 421.400.000
				Total	Rp 3.140.650.000

Sumber : Statistik Desa Sumberjati Tahun 2016

Lampiran C. Pedoman Wawancara**Hasil Wawancara Kepada Pengurus Kelompok Tani Sumber Makmur Desa Sumberjati kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang**

Pedoman wawancara penelitian kepada ketua Kelompok Tani Sumber Makmur

Identitas Informan

Nama	: Ali Afandi
Umur	: 50 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Ketua Kelompok Tani Sumber Makmur
Profesi	: Petani
Tempat	: Desa Sumberjati
Waktu	: 27 Febuari 2018

Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi lahan di empat dusun yaitu Krajan Barat, Timur, Tengah dan Tegalrejo sebelum terbentuknya kelompok tani?
2. Apa penyebabnya ketidaksuburan tanah bisa terjadi?
3. Bagaimana pengaruh kondisi tersebut terhadap produktifitas petani?
4. Bagaimana dampak produktifitas terhadap keadaan ekonomi petani?
5. Jelaskan bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur?

Jawaban:

1. Desa Sumberjati memiliki empat dusun, antara lain: (a) Dusun Krajan Barat seluas 33,60 hektar; (b) Krajan Tengah 25,00 hektar; (c) Krajan Timur 60,00 hektar, dan; (d) Tegalrejo 90,00 hektar. Luas keseluruhan wilayah di Desa Sumberjati 402 hektar. Tahun 2000 kondisi lahan Desa Sumberjati secara keseluruhan kurang subur.
2. Kondisi ini disebabkan adanya jenis tanah lempung berpasir yang memiliki jumlah mikroorganisme sangat sedikit, sehingga proses humanifikasi berjalan lambat. Penyebab sedikitnya jumlah mikroorganisme pada tanah lempung pasir adalah kondisi lingkungan yang tidak mendukung daur hidup mikroorganisme. Kondisi ini menyebabkan

intensitas cahaya matahari besar, suhu tinggi, dan kemampuan menahan air sangat rendah. Selain jumlah mikroorganisme yang sedikit, lahan Desa Sumberjati pernah ditanami Jati yang turut memperburuk kondisi lahan di wilayah tersebut. Kondisi ini menyebabkan tanah tersebut tidak teratur ketinggiannya. Tanpa adanya perbaikan, petani Desa Sumberjati memanfaatkan lahannya untuk menanam tanaman semusim. Akibat penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan karakteristiknya, lahan atau tanah tersebut menjadi rusak dan kehilangan fungsinya. Lahan tidak mampu menampung air dan mineral didalamnya, sehingga tumbuhan tidak dapat tumbuh secara optimal. Semakin tidak rata keadaan lahan di Desa Sumberjati maka semakin berkurangnya tingkat kesuburan tanah dan mengakibatkan erosi.

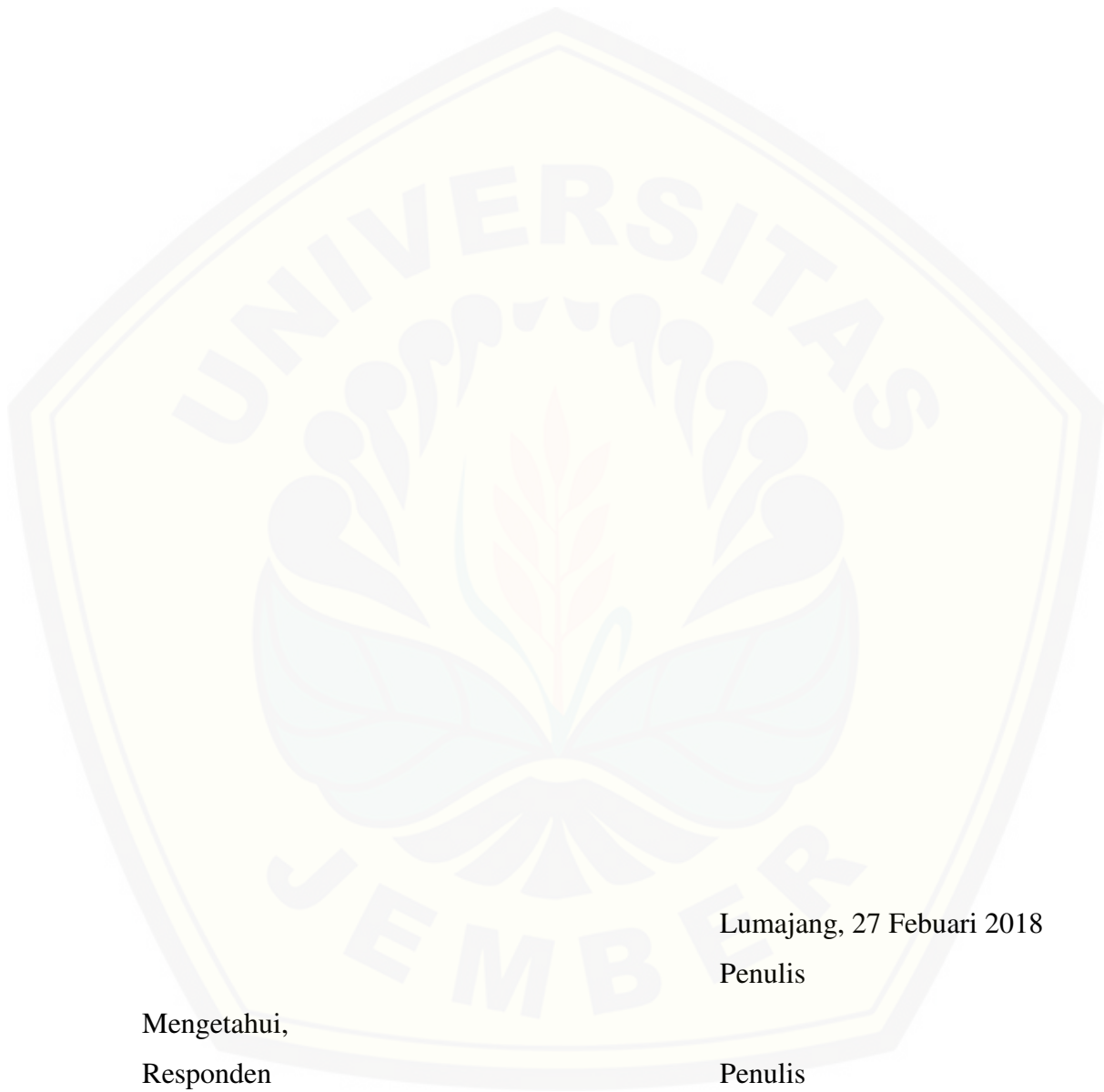
3. Tanaman yang dihasilkan petani Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2000 tidak optimal. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi tanah yang tidak subur, keadaannya kering dan tandus sehingga sulit untuk ditanami. Lahan tanaman mayoritas petani hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti padi gogo, dan jagung, akan tetapi hasil yang di dapatkan tidak maksimal. Kondisi tersebut membuat petani sangat kesulitan dalam mengolah tanamannya dengan baik. Keadaan ini tersebar di empat dusun Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Keempat dusun tersebut diantaranya yakni Dusun Krajan Barat seluas 33,60 hektar dimiliki oleh 57 petani, Dusun Krajan Tengah 25,00 hektar dimiliki 39 petani, Dusun Krajan Timur 60,00 hektar dimiliki 85 petani, dan Dusun Tegalrejo 90,00 hektar dimiliki 157 petani. Tanaman semusim seperti padi gogo, jagung, kacang tanah, dan ketela pohon tersebut sebagai komoditas utama petani Desa Sumberjati. Komoditas ini sangat menentukan terhadap produksi yang dihasilkan petani. Dapat dilihat bahwasanya produktifitas yang dihasilkan petani di empat dusun dalam setahun, satu hektar lahan rata-rata hanya menghasilkan padi gogo 2 ton, jagung 3 ton, dan ketela pohon 1 ton hasil ini tersebar di empat dusun.

Dusun tersebut diantaranya Dusun Krajan Tengah Krajan Barat, Krajan Timur, dan Tegalorejo.

4. Produktivitas yang di hasilkan petani di Desa Sumberjati kurang optimal. Hal ini tidak didukung dengan kondisi tanah yang subur, melainkan tanah yang kering dan tandus. Kondisi tanah yang kering dan tandus, tidak dapat digunakan secara baik. Sehingga lahan tersebut dimanfaatkan dengan tanaman semusim. Hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap hasil tanaman untuk dijual belikan, maka kehidupan petani Desa Sumberjati terbilang masih sederhana. Kehidupan sederhana diperpengaruhi dari tingkat pendapatan yang diperoleh petani di Desa Sumberjati. Rata-rata pendapatan petani per tahun sebesar ± Rp 13.500.000/hektar dari hasil menanam padi gogo, jagung, dan kacang tanah. Hal ini membuat kehidupan petani sangat memprihatinkan. Kehidupan yang memprihatinkan membuat masyarakat mencari pekerjaan lain diluar desa untuk menambah pendapatan, seperti buruh dan kuli. Pendapatan yang diterima dalam satu hari sebesar Rp 12.000. Pendapatan ini digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang rendah berdampak pada kualitas kehidupan petani di Desa Sumberjati. Hal ini bisa dilihat diantaranya yakni: (1) kekurangan konsumsi pangan, nasi kering menjadi makanan pokok utama petani; (2) mutu kesehatan yang rendah sehingga mudah terkena penyakit, hal ini dipengaruhi kurangnya pemenuhan gizi sehari-hari; (3) rendahnya kesadaran pendidikan anak petani, bisa dilihat dari jumlah anak berdasarkan pendidikan yaitu SD: 367, SMP: 200, SMA: 6; (4) kualitas tempat tinggal penduduk yang kurang layak seperti keadaan tempat tinggal tergolong berbahan dari bambu, lantainya masih tanah, sumber penerangan rumah menggunakan petromak, dan dinding terbuat dari papan atau anyaman bambu. Hal tersebut disebabkan penghasilan yang diperoleh sangat rendah.
5. Sebagian besar kondisi lahan di Desa Sumberjati kering dan tandus. Kondisi tersebut membuat masyarakat memanfaatkan lahanya dengan tanaman semusim. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat

produktivitas petani Sumberjati. Melihat hal tersebut akhirnya mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah Lumajang. UPT Kehutanan Lumajang tahun 2004 telah melakukan kunjungan ke Desa Sumberjati untuk merancang dan menjalankan sebuah program, yaitu gerakan rehabilitasi lahan (Gerhan). Gerakan ini difokuskan pada pembudidayaan tanaman sengon. Pemilihan tanaman sengon disesuaikan dengan kondisi atau kontur tanah yang ada di kawasan budidaya, sekaligus membuka sistem pertanian baru untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sumberjati. Tujuan dari UPT Kehutanan mengacu regulasi yang digulirkan pemerintah diluar tugas pokok mengolah hutan adalah merehabilitasi lahan-lahan kering dan kritis yang dimiliki masyarakat agar dapat berfungsi kembali secara optimal dan lestari. Untuk mempermudah koordinasi, maka UPT Kehutanan Lumajang berinisiatif membentuk kelompok tani di Desa Sumberjati. Tanggal 10 Mei 2010 pukul 19.00 penyuluh dari UPT Kehutanan Lumajang bapak Joko Tuhi mencoba melakukan pertemuan yang bertempat dirumah bapak Ali Afandi dengan dihadiri diantaranya bapak Wisnu Wardana selaku kepala desa, ketua RT 01 Dusun Krajan Barat Bapak Usman, RT 02 Bapak Wahyudi Dusun Krajan Tengah, RT 03 Bapak Mistawi Dusun Krajan Timur, dan RT 04 Bapak Suda Dusun Tegal Rejo serta beberapa warga desa diantaranya Ali Afandi, Sadi, Muhamad Sholeh, Untung Hadi, Samsul Arifin, Asmadi, Toyib, Slamet, Supat, Sama Arif, Saiful, Sujono, Lilis, Hariyanto. Pertemuan ini menyepakati terkait pembentukan kelompok tani, susunan pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, tim devisi perencanaan, pemeliharaan, penebangan, pemasaran, pembinaan unit usaha, dan ketua sub blok Krajan Barat, Krajan Tengah, Krajan Timur, Tegalrejo, serta melaksanakan progam kerja yang disusun oleh UPT Kehutanan Lumajang diantaranya pemberdayaan petani dalam penanaman sengon, dan kerja sama antara kelompok tani dengan perusahaan kayu. Dari pertemuan yang dilakukan tersebut dapat dihasilkan sebuah kesepakatan. Kesepakatan yang dihasilkan pada pertemuan ini menjadi cikal bakal berdirinya sebuah

lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dibidang pertanian. Lembaga yang lahir dari pertemuan tersebut kemudian diberi nama Kelompok Tani Sumber Makmur.



Lumajang, 27 Febuari 2018

Penulis

Mengetahui,

Responden

Penulis

Ali Afandi

Prela Nurseto .P

Hasil Wawancara Dengan Pengurus Kelompok Tani Sumber Makmur

Pedoman wawancara penelitian kepada sekretaris Kelompok Tani Sumber

Makmur

Identitas Informan

Nama : Muhamad Sholeh
Umur : 55 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Sekretaris Kelompok Tani Sumber Makmur
Profesi : Petani
Tempat : Desa Sumberjati
Waktu : 28 Februari 2018

Pertanyaan

1. Bisa diceritakan seperti apakah kegiatan terkait pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman sengon?
2. Jelaskan seperti apakah proses kerjasama yang dilakukan terkait kemitraan petani sengon dengan perusahaan kayu?

Jawaban

1. Seluruh kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur diantaranya yaitu: (1) mengadakan pertemuan rutin dua bulan sekali membahas terkait dari perencanaan cara menanam sengon agar tumbuh dengan baik misalnya seperti mempersiapkan bibit unggul dimulai dari kegiatan pemilihan benih yang terjamin mutunya yang berasal dari induk tanaman sengon yang memiliki sifat-sifat genetik yang baik, fisiknya tegak lurus tidak menjadi inang dari hama ataupun penyakit; (2) persiapan lahan dimulai dari pembersihan lahan yaitu berupa kegiatan penebasan terhadap semak belukar agar tidak mengganggu ruang tumbuh tanaman dan memperbaiki struktur tanah dengan cara mencangkul atau membajak; (3) pelatihan pembudidayaan tanaman sengon dimulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan; (4) pelatihan pembuatan puput *tricoderma* dengan mencampurkan tiga bahan yaitu kotoran hewan, daun sengon, dan air kelapa; (5) pelatihan penanaman sengon dengan sistem

agroforestri atau tumpang sari dengan memanfaatkan tanaman lain seperti padi, jagung, dan kacang tanah di tengah-tengah tegakan pohon sengon; (6) penguatan modal usaha tani dari UPT Kehutanan Lumajang disalurkan lewat Kelompok Tani Sumber Makmur, diantaranya bantuan dana sebesar Rp 25.000.000. digunakan untuk pembuatan bibit sengon untuk dibagikan secara gratis kepada petani Desa Sumberjati yang membutuhkan dan petani tersebut hanya melengkapi persyaratan yang diminta yaitu foto kopi surat pajak bumi dan bangunan dan KTP, membeli peralatan pertanian seperti cangkul, plastik polybag, sabit PT Mustikatama merupakan perusahaan pertama di Kabupaten Lumajang yang menjalankan kemitraan tahun 2011 dengan lima kelompok tani, salah satunya yaitu Kelompok Tani Sumber Makmur. Kemitraan tersebut sebagai pemecah masalah untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Kemitraan ini membentuk adanya beberapa kesepakatan diantaranya proses produksi yaitu dilakukan penebangan selama enam tahun sekali, jaminan harga yang berhubungan dengan kepastian harga jual kayu, kepastian pasar menjamin dalam hasil produksi, serta sarana produksi berbentuk bantuan dana dalam mengembangkan penanaman sengon sebesar Rp 70.000.000 sebagai pembiayaan pembuatan bibit.

2. Komoditas yang dibudayakan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur adalah tanaman sengon. Sengon mempunyai prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai bahan baku industri. Bahan baku industri tersebut berbentuk kayu. Kayu yang berkualitas menjadi banyak incaran perusahaan di Kabupaten Lumajang. Perusahaan besar tersebut salah satunya adalah PT Mustikatama. PT Mustikatama merupakan perusahaan pertama di Kabupaten Lumajang yang menjalankan kemitraan tahun 2011 dengan lima kelompok tani, salah satunya yaitu Kelompok Tani Sumber Makmur. Kemitraan tersebut sebagai pemecah masalah untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Kemitraan ini membentuk adanya beberapa

kesepakatan diantaranya yakni: (1) proses produksi yaitu dilakukan penebangan selama enam tahun sekali; (2) jaminan harga yang berhubungan dengan kepastian harga jual kayu, kepastian pasar menjamin dalam hasil produksi; (3) sarana produksi berbentuk bantuan dana dalam mengembangkan penanaman sengonsebesar Rp 70.000.000 sebagai pembiayaan pembuatan bibit. Dana ini akan dicairkan dalam tiga tahap diantaranya Rp 30.000.000 digunakan untuk pembenihan, Rp 20.000.000 sebagai perawatan, dan Rp 20.000.000 sebagai penanam. Perusahaan bertanggung jawab dan menanggung semua biaya angkut yang dikeluarkan untuk petani di Desa Sumberjati. Dalam hal ini petani harus menyediakan lahan dan tenaga kerja.

Lumajang, 28 Febuari 2018

Penulis

Mengetahui,

Responden

Penulis

Muhamad Sholeh

Prela Nurseto .P

Hasil Wawancara Dengan Petani Sengon Di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Identitas Informan

Nama : Ardjani Moersani
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Profesi : Petani
Tempat : Desa Sumberjati
Waktu : 29 Februari 2018

Pertanyaan

1. Bagaimanakah sistem penjualan kayu sengon ini pada saat ibu menjual ke PT Mustikatama ?
2. Berapakah keuntungan pendapatan ibu dalam satu hektar pada saat penebangan tahun 2016?

Jawaban

1. Sistem penjualan kayu antara petani disini Desa Sumberjati dengan PT Mustikatama, harus sesuai perjanjian yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur. Harga yang ditawarkan sangat bervariasi, hal ini tergantung besaran pohon yang dijual belikan. Semakin besar diameter, maka harganya semakin mahal. Sistem penjualan antara Kelompok Tani Sumber Makmur dengan PT Mustikatama dalam bentuk gelondongan atau per meter kubik. Jadi harga 1 m² sengon tahun 2016 waktu itu Rp 1000.000 dengan diameter 50 cm,.
2. Waktu itu tahun 2016, Ibu Mur menanam sengon dengan luasan satu hektar, dan menanam 1000 pohon sengon. 1000 pohon sengon tersebut tumbuh selama enam tahun pada saat penebangan mendapatkan 250 m² menghasilkan pendapatan Rp 250.000.000, dan hasil ini masih dikurangi biaya perawatan dan penanaman sebesar Rp 5000.000 Jadi total selama enam tahun pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 242.000 dalam luasan satu hektar. Dengan pendapatan yang dihasilkan tersebut membawa dampak perubahan kehidupan ibu Mur dalam memenuhi kebutuhan sehari-

hari. Peningkatan pendapatan yang dihasilkan sangat dipengaruhi terhadap produktifitas tanaman yang dihasilkan.



Lumajang, 29 Febuari 2018

Penulis

Mengetahui,
Responden

Penulis

Ardjani Morsani

Prela Nurseto .P

Identitas Informan

Nama : Atim
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Profesi : Petani
Tempat : Desa Sumberjati
Waktu : 29 Febuari 2018

Pertanyaan

1. Berapakah keuntungan pendapatan bapak dalam satu lahan pada saat penebangan tahun 2016?
2. Selain hasil sengon yang diharapkan selama enam tahun, bagaimanakah cara bapak dalam, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban

1. Tahun 2016 Bapak Atim menanam sengon dengan luasan 1080 m³ satu, dan menanam 100 pohon sengon. 100 pohon sengon tersebut tumbuh selama enam tahun pada saat penebangan mendapatkan 25 m² menghasilkan pendapatan Rp 25..000.000, selama enam tahun. Jadi bila dikurangi dengan biaya perawatan, dan penanaman sebesar Rp 24.500.000 selama enam. Dengan pendapatan yang dihasilkan tersebut membawa dampak perubahan kehidupan ibu Mur dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peningkatan pendapatan yang dihasilkan sangat dipengaruhi terhadap produktifitas tanaman yang dihasilkan.
2. Selain mengembangkan pertanian kayu sengon, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Bapak Atim, juga menjual belikan pupuk *tricoderma*, satu karung di harga Rp 30.000, dan mengembangkan penanaman sistem agroforestri atau tumpang sari. Sistem ini menggunakan pengelolaan lahan dengan mengkombinasikan tanaman hutan dan tanaman pertanian, dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal. Petani Desa Sumberjati dibawah tegakan kayu sengon memanfaatkan dengan tiga tanaman diantara padi, jagung dan kacang tanah. Tiga tanaman ini ditanam secara bergantian antara tanaman satu dengan lainnya. Tahun 2011 padi

dan jagung menjadi tanaman yang dipilih petani Desa Sumberjati. Rata-rata pendapatan per tahun sebesar \pm Rp 16.000.000/hektar dari hasil menanam padi, dan jagung.

Lumajang, 29 Febuari 2018

Penulis

Mengetahui,

Responden

Penulis

Atim

Prela Nurseto .P

Identitas Informan

Nama : Sri Utami
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Profesi : Petani
Tempat : Desa Sumberjati
Waktu : 29 Februari 2018

Pertanyaan

1. Selain hasil sengon yang diharapkan selama enam tahun, bagaimanakah cara ibu dalam, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
2. Selain hasil pupuk apakah, ada hasil yang lain ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban

1. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Ibu, menjual belikan pupuk *trichoderma*, satu karung di harga Rp 30.000. Pupuk ini merupakan olahan dari tiga campuran. Tiga Campuran tersebut yaitu pupuk organik, air kelapa, dan daun sengon yang dikeringkan dicampur menjadi satu. Olahan hasil tersebut dampak dari adanya pembinaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur. Pembinaan ini sangat bermanfaat sekali bagi wawasan petani. Hal ini sebagai bentuk nyata petani dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selama menunggu hasil kayu sengon selama enam tahun.
2. Selain menjualbelikan hasil dari pupuk *Trichoderma* sendiri, ibu juga menerapkan penanaman dengan sistem tumpang sari. Ibu dibawah tegakan kayu sengon memanfaatkan dengan tiga tanaman diantara padi, jagung dan kacang tanah. Tiga tanaman ini ditanam secara bergantian antara tanaman satu dengan lainnya ibu lakukan secara bergantian untuk menanam tanaman tersebut didalam satu lahan.

Identitas Informan

Nama : Slamet
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Profesi : Petani
Tempat : Desa Sumberjati
Waktu : 29 Febuari 2018

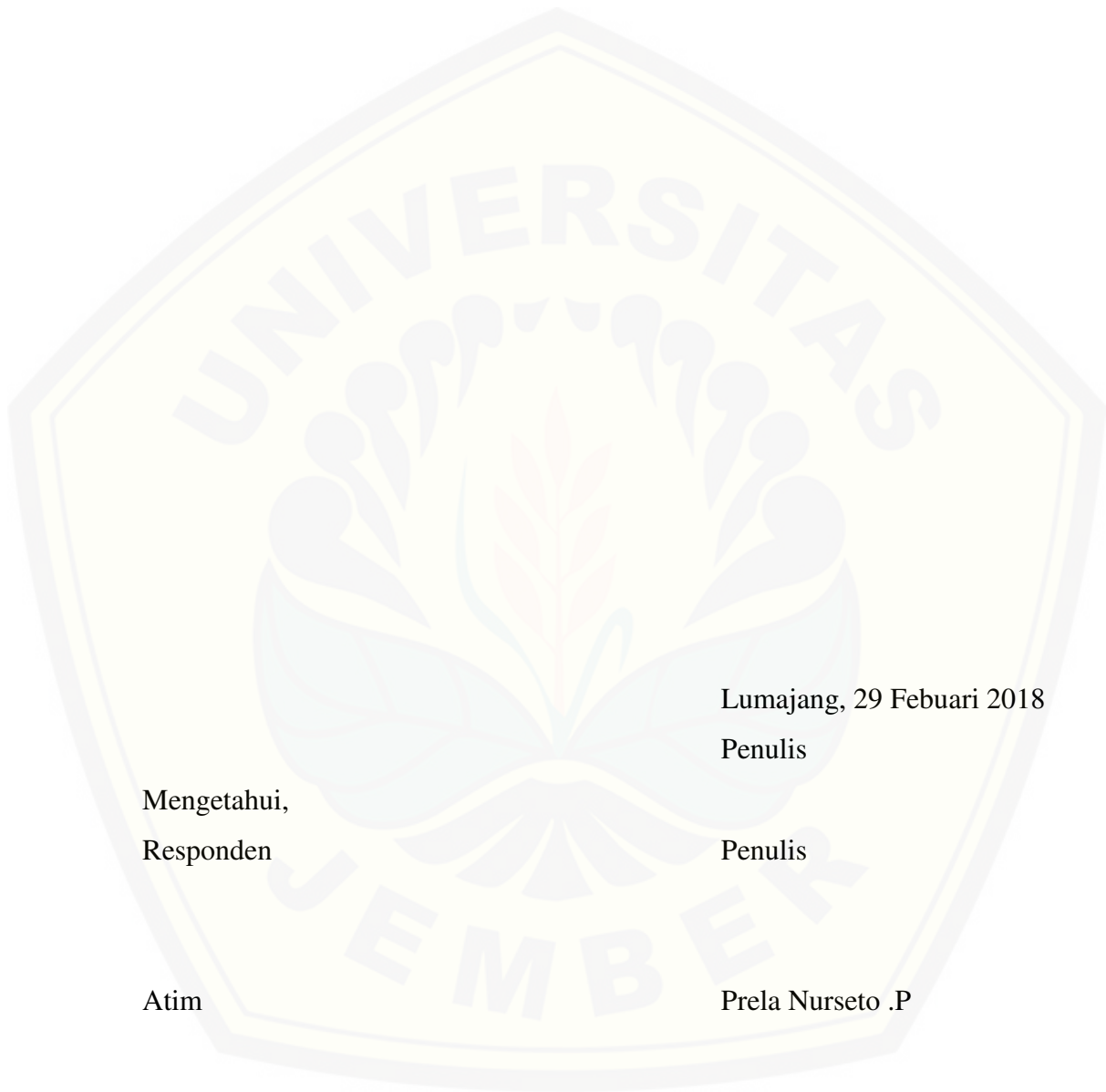
Pertanyaan

1. bagaimanakan perubahan kesejahteraan kehidupan bapak setelah terbentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang bapak dapatkan untuk mendukung penanaman sengon dengan keberadaan Kelompok Tani Sumber Makmur?

Jawaban

1. Kesejahteraan kehidupan yang bapak alami selama ini adalah terpenuhinya kebutuhan makan sehari-hari, dan juga adanya tempat tinggal yang lebih layak seperti keadaan tempat tinggal tergolong permanen, berdingdingkan tembok, dan berlantai keramik. Hal ini merupakan hasil yang dinikmati dari penjualan tanaman yang sudah dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan harapan para petani di Desa Sumberjati. Adanya pembentukan kelompok tani di Desa Sumberjati dapat menjadi solusi yang tepat untuk menanggulangi kesulitan perekonomian di Desa Sumberjati. Dengan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan membawa dampak yang positif terhadap kehidupan bapak dan petani di Desa Sumberjati.
2. Sarana prasarana yang Bapak Slamet dapatkan diantaranya yaitu: (1) terdapat sumur bor setiap lokasi lahan dua; (2) dibangun pipa air untuk mengairi lahan di empat dusun; (3) terdapat mesin air yang berfungsi menyerap sekaligus mendorong air ke empat dusun di Desa Sumberjati melewati pipa yang sudah dibangun untuk mempermudah irigasi pertanian; (4) tersediannya penguatan modal usaha tani seperti pemberian

bibit gratis dibagikan; (5) bantuan alat pertanian seperti cangkul, plastik polybag, sabit.



Mengetahui,
Responden

Atim

Lumajang, 29 Febuari 2018

Penulis

Penulis

Prela Nurseto .P

Lampiran D. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 77 Kampus Baru Tegalrejo Jember 68121
Telepon (0331) 330226, 334287, 333422, 335147 * Faksimile: (0331) 338029
E-mail: www@ujember.ac.id

Nomor **2.833** /UN25.L5/LT/2017 **18 APR 2017**
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan PT. Mustika Tama
Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Preli Nurseto Puspandriyo
NIM : 140210302078
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

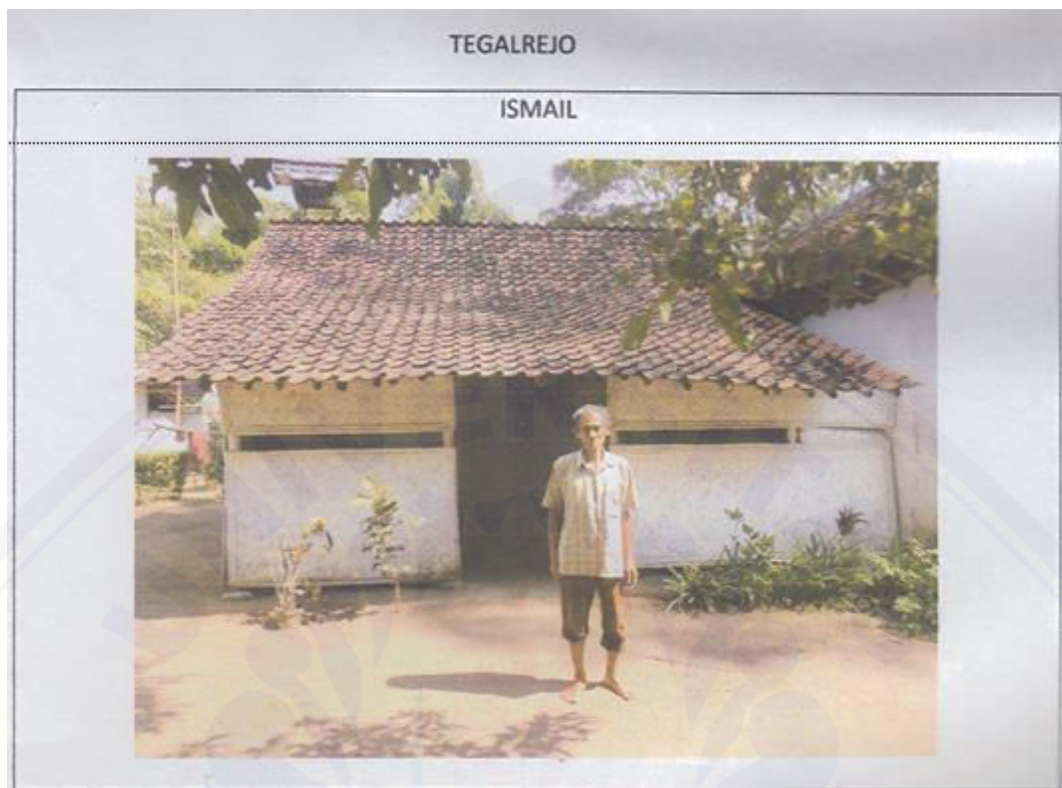
Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Industri Sengon di Kabupaten Lumajang" di instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,
Dr. Sahatman, M.Pd.
NIP. 1964012319951

Lampiran E. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kondisi Rumah Warga Sebelum Terbentuknya Kelompok Tani



Gambar 2. Kondisi Lahan Yang Masih Tandus



Gambar 3. Pertemuan Kelompok Tani



Gambar 4. Pemberian Bibit Gratis



Gambar 5. Contoh Benih Sengon



Gambar 6. Bantuan Sarpras dari UPT Kehutanan



Gambar 7. Perbaikan Lahan Pertanian Sengon



Gambar 8. Penggemburan Lahan Pertanian Sengon



Gambar 9. Penyiangan Bibit Sengon



Gambar 10. Bibit Pohon Sengon



Gambar 11. Pemberantasan Hama



Gambar 12. Penyeleksian Bibit Sengon



Gambar 13. Perkembangan Bibit Sengon



Gambar 14. Evaluasi Penilaian UPT Kehutanan